

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL
ISLAM LOSARI TUBAN**

SKRIPSI

Oleh

Afidatul Azizah Rena Widyastuti

NIM: 200106110064



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL
ISLAM LOSARI TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Afidatul Azizah Rena Widyastuti

NIM. 200106110064



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

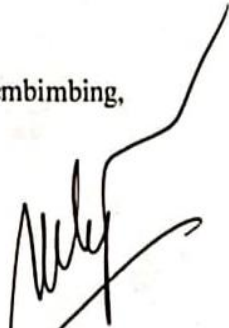
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban”** oleh **Afidatul Azizah Rena Widyastuti (200106110064)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Malang, **26** Maret 2024

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I.M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban”** oleh **Afidatul Azizah Rena Widyastuti** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 April 2024.

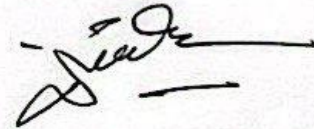
Dewan Penguji

Ketua Sidang :

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang :

Dr. H. Mulyono, M.A

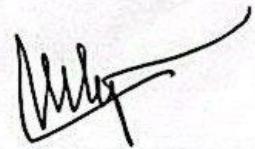
NIP. 19660626 200501 1 003



Dosen Pembimbing :

Dr. H. Mulyono, M.A

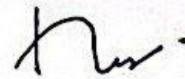
NIP. 19660626 200501 1 003



Penguji :

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 19851015 201903 2 012



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Mulyono, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Afidatul Azizah Rena Widyastuti

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca dan mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Afidatul Azizah Rena Widyastuti

NIM : 200106110064

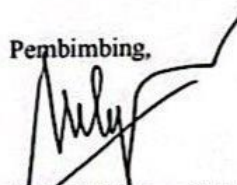
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afidatul Azizah Rena Widyastuti

NIM : 200106110064

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik Sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pemyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Maret 2023



Afidatul
Afidatul Azizah Rena Widyastuti
NIM. 200106110064

LEMBAR MOTO

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُقَرِّ كَبِيرَنَا

“Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang dituakan diantara kami” (HR. at-Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Kesehatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat dan salam mudah-mudahan selalu tersalurkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW Bersama semua keluarga serta para sahabat hingga kepada umatnya sampai akhir zaman. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhsin (Alm). Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, Menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta sampai tujuh tahun kita bersama dan atas do'a-do'a yang telah engkau panjatkan sampai saya bisa sekuat ini untuk tetap bertahan. Terimakasih Jiwamu telah selalu ada kebersamai setiap langkah saya.
2. Pintu surgaku Ibunda Siti Isaroh yang cantik dan baik hati. Terimakasih atas do'a dan ridhonya sebagai wasilah kelancaran saya dalam menempuh Pendidikan S1 ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untukmu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan berada di posisi saat ini.
3. Saudara laki-laki saya, Farkhan Faiz Abdullah yang selalu memberikan dukungan penuh, membantu, dan mendampingi saya sehingga dapat terselesaikannya tugas skripsi ini.
4. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan do'a dan dukungannya baik secara moril maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
5. Mahasiswa dengan NIM 200501110249 yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
6. Seluruh keluarga seperjuangan MPI Angkatan 2020, terkhusus kepada mahasiswa dengan NIM 200106110086, 200106110078, dan 200106110113 sahabat kuliah yang setia menemani kegundahan maupun keceriaan setiap hari. *See you on top, guys.*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa telimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, aamiin.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah Ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
6. Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Mambaul Islam Losari kabupaten Tuban yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu Ida Hamidah, S.E, Ibu Dwi Warnanik, S.Pd dan dewan guru yang telah memberikan informasi dan keterangan sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan masih mengandung kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang akan menjadi masukan dalam pemenuhan data dan

penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pada pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 26 Maret 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afidatul', written in a cursive style.

Afidatul Azizah Rena Widyastuti

NIM. 200106110064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara umum diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā
Vokal (i) panjang	= ī
Vokal (u) Panjang	= ū

C. Vokal Diftong

أَـوْ	= aw
أَـيْ	= ay
أَـؤْ	= ū
أَـيْ	= ī

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Konsep Strategi.....	16
1. Definisi Strategi	16

2. Komponen-Komponen Strategi	18
3. Jenis-Jenis Strategi.....	18
4. Tahapan-Tahapan Penyusunan Strategi.....	20
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	21
1. Definisi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	21
2. Indikator Kepala Madrasah Yang Efektif.....	24
3. Peran Kepala Madrasah	25
C. Sekolah Ramah Anak.....	29
1. Definisi Sekolah Ramah Anak.....	29
2. Prinsip Sekolah Ramah Anak	31
3. Indikator Sekolah Ramah Anak	32
4. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak.....	34
D. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak.....	36
E. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Subjek Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
I. Analisis Data.....	50
J. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban.....	54

2. Sejarah Singkat Madrasah.....	55
3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban	56
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban	57
5. Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban ...	58
6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban	61
7. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban.....	62
8. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban...	63
B. Paparan Data Penelitian	64
1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Program Sekolah Ramah Anak.....	64
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.....	81
3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak.....	92
C. Hasil Temuan Penelitian.....	98
BAB V PEMBAHASAN	103
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Program Sekolah Ramah Anak.....	103
B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak	109
C. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak.....	114
D. Bagan Hasil Penelitian	117
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Tahfidz	59
Tabel 4.2 Jadwal Bacaan Juz 30	59
Tabel 4.3 Kategori Hafalan Juz 30	60
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa.....	61
Tabel 4.5 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	62
Tabel 4.6 Tim Pelaksana SRA	68
Tabel 4.7 <i>Standar Operating Proecdure</i> Tim Pelaksana SRA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Mambaul Islam Losari Tuban	63
Gambar 4.2 Deklarasi SRA MI Mambaul Islam Losari	70
Gambar 4.3 Lembar penandatanganan Deklarasi SRA	72
Gambar 4.4 Papan Nama SRA.....	74
Gambar 4.5 Proses Kegiatan Belajar Mengajar	79
Gambar 4.6 Sistem Proteksi Kebakaran	80
Gambar 4.7 Tata Tertib Kelas.....	89
Gambar 4.8 Rapat Mingguan.....	93
Gambar 4.9 Rapat Bulanan	94
Gambar 4.10 Evaluasi Semesteran dan Rapat Tahunan	95
Gambar 4.11 Evaluasi Kinerja Tim	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Konsep Perencanaan SRA	100
Bagan 4.2 Konsep Implementasi SRA.....	101
Bagan 4.3 Konsep Evaluasi SRA.....	102
Bagan 5.1 Hasil Penelitian.....	118

ABSTRAK

Azizah Rena Widyastuti, Afidatul. 2024. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Mulyono, M.A

Kata Kunci: Strategi, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Sekolah Ramah Anak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan dunia pendidikan terhadap berbagai kasus yang kerap terjadi di sekolah. Dari data KPAI sepanjang Januari hingga Agustus 2023 menyebutkan, pelanggaran hak anak masih terjadi dan didominasi perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual, dan anak menjadi korban kebijakan. Sekolah Ramah Anak merupakan satu kebijakan yang dilakukan sebagai Upaya pencegahan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melanggar hak anak terutama ketika berada di sekolah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membuat tatanan dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada beberapa aspek sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban, 2) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban, 3) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban.

Guna mencapai tujuan penelian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak meliputi: a) Mendapatkan sosialisasi SRA, b) Penetapan SK SRA, c) Deklarasi SRA, d) Penyusunan *Standar Operating Procedure* (SOP) Tim pelaksana SRA, e) Pemasangan papan nama SRA, f) Menyusun kebijakan SRA, g) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih KHA dan SRA, h) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, i) Sarana prasarana yang ramah anak. 2) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak meliputi: a) Pemberian punishment (hukuman) yang positif dan mendidik, b) Pemberian perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, c) Pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan, d) Penyusunan tata tertib siswa sesuai SRA, e) Penyusunan matriks penanganan kasus. 3) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak dilakukan dengan mengadakan evaluasi semesteran dan rapat tahunan, evaluasi bulanan, evaluasi mingguan, evaluasi kinerja tim, dan evaluasi penanganan pelanggaran.

ABSTRACT

Azizah Rena Widyastuti, Afidatul. 2024. *Madrasah Head Leadership Strategy in Realizing a Child-Friendly School Program at Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban*, thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor:: Dr. H. Mulyono, M.A

Keywords: Strategy, Madrasah Head Leadership, Child Friendly Schools

This research is motivated by concerns from the world of education regarding various cases that often occur in schools. KPAI data from January to August 2023 shows that violations of children's rights are still occurring and are dominated by bullying, namely in the form of physical violence, psychological violence and sexual violence, and children are victims of policies. Child-Friendly Schools is a policy implemented as a preventive measure in overcoming various problems that violate children's rights, especially when they are at school. Madrasah principals have a very strategic role in creating arrangements and policies to create a child-friendly school environment. Based on the research background above, the author focuses the research on several aspects as follows: 1) What is the leadership strategy of the madrasa head in planning a child-friendly school program at MI Mambaul Islam Losari Tuban, 2) What is the leadership strategy of the madrasa head in implementing the child-friendly school program in MI Mambaul Islam Losari Tuban, 3) What is the leadership strategy of the madrasa head in evaluating the child-friendly school program at MI Mambaul Islam Losari Tuban.

In order to achieve the research objectives, this research uses a qualitative approach that is descriptive-analytic in nature. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, research data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display, and drawing conclusions. To check the validity of research data, source triangulation and technical triangulation are used.

The research results show that: 1) the leadership strategy of madrasah principals in planning child-friendly school programs includes: a) Obtaining SRA socialization, b) Determining SRA Decrees, c) SRA Declarations, d) Preparing Standard Operating Procedures (SOP) for the SRA implementation team, e) Installing SRA nameplates, f) Developing SRA policies, g) Educators and educational staff trained in KHA and SRA, h) Implementing child-friendly learning processes, i) Child-friendly infrastructure. 2) the madrasah head's leadership strategy in implementing child-friendly school programs includes: a) Providing positive and educational punishment, b) Providing more attention and affection to students who commit violations, c) Continuous and sustainable coaching, d) Preparing student rules of conduct according to SRA, e) Preparing a case handling matrix. 3) the leadership strategy of the madrasa head in evaluating child-friendly school programs is carried out by holding semester evaluations and annual meetings, monthly evaluations, weekly evaluations, team performance evaluations, and evaluations of handling violations.

الملخص

عزيرة رينا ويدياستوتي، عفيداتول. 2024. استراتيجية القيادة الرئيسية للمدرسة في تحقيق برنامج مدرسي صديق للطفل في المدرسة الابتدائية مامبول إسلام لوساري توبان، أطروحة، قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. موليونو، M. A.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، قيادة المدرسة، المدارس الصديقة للطفل

الدافع وراء هذا البحث هو مخاوف عالم التعليم بشأن الحالات المختلفة التي تحدث غالبًا في المدارس. وتظهر بيانات KPAI من يناير إلى أغسطس 2023 أن انتهاكات حقوق الأطفال لا تزال تحدث ويغلب عليها التنمر، وتحديدًا في شكل عنف جسدي وعنف نفسي وعنف جنسي، ويقع الأطفال ضحايا للسياسات. المدارس الصديقة للطفل هي سياسة يتم تنفيذها كإجراء وقائي للتغلب على المشاكل المختلفة التي تنتهك حقوق الأطفال، خاصة عندما يكونون في المدرسة. يلعب مديرو المدارس دورًا استراتيجيًا للغاية في وضع الترتيبات والسياسات اللازمة لخلق بيئة مدرسية صديقة للطفل. بناءً على خلفية البحث أعلاه، يركز المؤلف البحث على عدة جوانب على النحو التالي: (1) ما هي استراتيجية القيادة لرئيس المدرسة في التخطيط لبرنامج مدرسي صديق للطفل في المدرسة الابتدائية مامبول إسلام لوساري توبان، (2) ما هي القيادة استراتيجية رئيس المدرسة في تنفيذ برنامج المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة الابتدائية مامبول إسلام لوساري توبان، (3) ما هي استراتيجية القيادة لرئيس المدرسة في تقييم برنامج المدرسة الصديقة للطفل في المدرسة الابتدائية مامبول إسلام لوساري توبان.

ومن أجل تحقيق أهداف البحث، يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ذو الطبيعة الوصفية التحليلية. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل بيانات البحث نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. للتحقق من صحة بيانات البحث، يتم استخدام التثليث المصدر والتثليث الفني.

أظهرت نتائج البحث أن: (1) الإستراتيجية القيادية لمديري المدارس في تخطيط البرامج المدرسية الصديقة للطفل تشمل: أ) الحصول على التوعية بالمدارس الصديقة للطفل، ب) تحديد قرارات المدارس الصديقة للطفل، ج) إعلانات المدارس الصديقة للطفل، د) إعداد إجراءات التشغيل القياسية (SOP) فريق التنفيذ للمدارس الصديقة للطفل، هـ) تركيب لوحات أسماء المدارس الصديقة للطفل، و) تطوير سياسات المدارس الصديقة للطفل، ز) تدريب المعلمين والموظفين التربويين على اتفاقية حقوق الطفل والمدارس الصديقة للطفل، ح) تنفيذ عمليات التعلم الصديقة للطفل، ط) البنية التحتية الصديقة للطفل. (2) تتضمن استراتيجية قيادة المدرسة في تنفيذ البرامج المدرسية الصديقة للطفل ما يلي: أ) توفير العقاب الإيجابي والتربوي، ب) توفير المزيد من الاهتمام والمودة للطلاب الذين يرتكبون المخالفات، ج) التدريب المستمر والمستدام، د) إعداد القواعد الطلابية واللوائح وفقًا للمدارس الصديقة للطفل. هـ) إعداد مصفوفات التعامل مع الحالات. (3) يتم تنفيذ الإستراتيجية القيادية لمدير المدرسة في تقييم البرامج المدرسية الصديقة للطفل من خلال إجراء التقييمات الفصلية والاجتماعات السنوية، والتقييمات الشهرية، والتقييمات الأسبوعية، وتقييمات أداء الفريق، وتقييمات التعامل مع المخالفات.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan ramah bagi anak-anak adalah suatu keharusan. Saat ini, menjaga keamanan, kenyamanan dan kebahagiaan anak menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Bukan hanya pemerintah, namun keluarga dan sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan hak-hak dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama dalam dunia pendidikan yang mana dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk masa depan anak. Pentingnya memberikan kasih sayang, perlindungan, dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak tidak bisa diabaikan agar mereka dapat dengan sukses menghadapi tantangan masa depan.

Tanpa disadari, pengawasan terhadap anak seringkali mengendur, yang dapat memicu munculnya perilaku kekerasan dilingkungan anak. Anak akan menjadi korban melalui ketidakmampuannya dalam mencapai hak-haknya yang disebabkan atas kelalaian orang tua atau lingkungan yang dapat menunjang aktivitas tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, perlindungan anak menjadi sangat penting untuk melindungi hak-hak mereka yang seharusnya didapatkan dan terhindar dari segala macam bentuk kekerasan serta pelanggaran hak anak lainnya. Hal ini diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 perubahan atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan Anak Pasal 54 yang berbunyi: *“(1) anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga*

kependidikan, sesama peserta didik, dan /atau pihak lainnya. (2) perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan /atau masyarakat.”¹

Dengan demikian, undang-undang tersebut mengharuskan dan menekankan betapa pentingnya menjaga dan melindungi anak-anak dari segala macam pertentangan hak-hak anak atau diskriminasi dan kekerasan di sekolah. Setiap anak berhak untuk menjalani kehidupan yang layak, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Oleh karena itu, diharapkan agar sekolah dapat memberikan dukungan dan layanan yang berkualitas kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di lingkungan yang positif.

Di Indonesia, masalah perundungan anak, terutama di lingkungan pendidikan, masih menjadi isu serius yang mengancam masyarakat. Seperti yang ditunjukkan dalam survei yang dilakukan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada awal tahun 2023, terdapat setidaknya 6 kasus perundungan anak di berbagai satuan pendidikan. Lebih rinci, dalam dua bulan pertama tahun 2023, terdokumentasi 6 kasus kekerasan fisik dan 14 kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan. Retno Listyarti, Ketua Dewan Pakar FSGI, menjelaskan bahwa dalam periode Januari-Februari 2023, terdapat satu kasus perundungan anak di sekolah dasar (SD), satu kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs), satu kasus di pondok pesantren, dan tiga kasus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).²

¹ RI Kemensesneg, 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48
<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>>.

² Imanudin Abdurrohman, 'Daftar Kasus Bullying Atau Perundungan Anak Di Indonesia Yang Viral Selama Tahun 2023', 2023 <<https://tirto.id/awas-ini-daftar-kasus-bullying-anak-di-sekolah-indonesia-2023-gMdf>>. Diakses 3 September 2023

Selaras dengan itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat banyak kasus kekerasan yang melibatkan anak-anak di lingkungan pendidikan. Menurut data dan informasi yang diterima oleh KPAI, dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Jenis-jenis kasus yang dilaporkan termasuk kasus korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik/psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus.³ Sementara itu, selama tahun 2022, KPAI telah menerima total 4.683 laporan, dengan 429 laporan terkait dengan pendidikan, penggunaan waktu luang, kegiatan budaya, dan agama.⁴

Diketahui bahwa dalam mencapai proses belajar yang maksimal diperlukan lingkungan dan atmosfer tertentu agar siswa dapat mencapai prestasi yang optimal. Pada dasarnya, baik di sekolah maupun di rumah, siswa akan belajar dengan baik jika mereka berada dalam lingkungan yang tepat dan mendukung. Lingkungan dan suasana yang dimaksud memiliki beberapa indikator seperti kondusif, yang berarti nyaman, aman, dan menyenangkan. "Nyaman" berarti bebas dari kebisingan, yang bisa mengganggu konsentrasi belajar. "Aman" berarti bebas dari potensi bahaya, tekanan, dan tindakan kekerasan terhadap siswa yang sedang belajar. "Menyenangkan" berarti situasi pembelajaran yang penuh kegembiraan dan antusiasme. Seperti yang dikemukakan oleh Harjali bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan belajar yang

³ Regi Pratasya Vasudewa, 'KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 Di Lingkungan Pendidikan', *Kompas.Com*, 2023 <<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>>. Diakses 20 Desember 2023

⁴ Mochammad Fajar Nur, 'KPAI: Ada 64 Aduan Kekerasan Anak Di Lembaga Pendidikan Di 2023', 2023 <<https://tirto.id/kpai-ada-64-aduan-kekerasan-anak-di-lembaga-pendidikan-di-2023-gFvE>>. Diakses 3 September 2023

dapat lebih menunjang pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab utama untuk menjalankan proses pendidikan, oleh karena itu dalam prosesnya, sekolah perlu menerapkan budaya yang bersikap ramah dalam menjalankan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Sayangnya, pelaporan mengenai tindakan kekerasan di berbagai tingkatan sekolah kerap kali mencuat, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Kekerasan dapat terjadi antara siswa dan siswa, siswa dan guru, guru dan siswa, serta wali murid dan guru. Melihat beragam masalah terkait kekerasan dan konflik yang ada di lingkungan pendidikan, implementasi program sekolah ramah anak menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada semua siswa agar mereka dapat merasa aman dan nyaman di sekolah. Program ini menekankan hak-hak anak, seperti hak untuk hidup, berkembang, dilindungi, dan mendapatkan pendidikan yang layak.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan upaya untuk melahirkan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 1 yang berbunyi: *“Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama*

⁵ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (malang: CV. Seribu Bintang, 2019) <www.fb.com/cv.seribu.bintang>. h.52

⁶ Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, 'Menciptakan Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5.2 (2019), h.147 <<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JDPD/article/view/480/0>>.

dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.”⁷ Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan hak-hak anak dapat terpenuhi dan melindungi mereka dari ancaman kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak sesuai lainnya selama mereka berada di lingkungan pendidikan. Selain itu, sekolah ramah anak juga bertujuan untuk mendukung anak turut serta aktif, terutama dalam hal perencanaan, kebijakan, proses pembelajaran, dan pengawasan di lingkungan sekolah. Hal ini karena sekolah dianggap sebagai tempat kedua yang penting bagi anak-anak setelah rumah mereka sendiri.⁸

Fokus yang hendak dicapai dari adanya sekolah ramah anak adalah keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan dan hak-hak mereka. Pernyataan itu sepadan dengan yang disampaikan oleh Sholeh dan Humaidi bahwa pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang dengan sengaja berusaha keras untuk menjamin dan memenuhi hak-hak serta melindungi anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.⁹ Oleh sebab itu, penting untuk diingat bahawa prinsip utama dalam konsep sekolah ramah anak adalah "non-diskriminasi" terhadap hak-hak anak. Ini mencakup hak anak untuk hidup, hak mereka dalam proses tumbuh kembang, dan hak mereka untuk berpendapat.¹⁰ Dalam sekolah yang ramah terhadap anak, semua anak diperlakukan dengan adil dan setara, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, suku bangsa, agama, atau faktor-faktor lain yang

⁷ Peraturan Perundang-Undangan, ‘Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak’, *JDIH Kemen PPPA* (Jakarta, 2014) <<https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>>.

⁸ *Panduan Sekolah Ramah Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015).h.14

⁹ M. Asrorun Ni’am Sholeh and Lutfi Humaidi, *Buku Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016). h. 6

¹⁰ Alisa Alfina and Rosyida Nurul Anwar, ‘Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi’, *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), h.37 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>>.

dapat menjadi sumber diskriminasi. Prinsip ini mendukung penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan secara maksimal bagi setiap anak.

Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Kepemimpinan sendiri diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi.¹¹ Dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah bertanggungjawab untuk menciptakan budaya sekolah yang inklusif, menghargai perbedaan, dan memperhatikan kebutuhan setiap siswa secara individual. Hal ini akan memberikan respon baik dalam perkembangan dan pencapaian akademik siswa, serta membentuk generasi yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, seorang kepala madrasah perlu mengaplikasikan strategi dan menciptakan hal-hal baru agar dapat membuat keputusan yang tepat.¹² Dengan adanya strategi yang baik, kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan tertinggi di madrasah dapat membawa sekolahnya menuju prestasi yang lebih baik untuk dapat menjaga eksistensi dan bisa bersaing dengan sekolah lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkap oleh Mudrajat Kuncoro, bahwa strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.¹³

Sejalan dengan hal itu dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mewujudkan sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Islam Losari. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dan bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala madrasah sebagai manajer puncak dalam mewujudkan

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h,107

¹² Rini Rafika Dewi and Muhamad Sholeh, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.2 (2021), h. 350.

¹³ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006). h, 7

sekolah ramah anak. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dengan tema ini masih belum atau tidak banyak dilakukan. Buktinya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Khasanah pada tahun 2020 berfokus pada implementasi program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang, yaitu mengintegrasikan semua kebijakan, program, dan aktivitas sekolah yang sudah ada ke dalam program sekolah ramah anak.¹⁴

Tidak hanya itu, sebab penelitian yang dilakukan oleh Renchy Almuzdorofa 2021 berfokus pada penerapan program sekolah ramah anak di MTSN 6 Sleman dijalankan sesuai dengan SNP (Strandar Nasional Pendidikan). Program sekolah ramah anak didukung dengan adanya lingkungan yang nyaman dan rindang, terdapat *green house* yang memberikan kesan hidup di area sekolah, dan sarana prasarana yang memadai.¹⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ali Rahman Ansori 2017 berfokus pada penciptaan lingkungan ramah anak di kelurahan sukun malang perspektif Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Masyarakat berperan dalam menyelenggarakan perlindungan anak dengan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.¹⁶ Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan yang membuat peneliti yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan nantinya merupakan pembaharuan dan hadir dengan tema yang berbeda.

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di JL. Raya Losari No. 914, Kec. Soko, Kab. Tuban, Jawa Timur 62372.

¹⁴ Nur Khasanah, 'Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/25777/2/18760001.pdf>>.

¹⁵ Renchy Almuzdorofa, 'Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di MTsN 6 Sleman' (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021) <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31945/16422008_Renchy_Almuzdorofa.pdf?sequence=1>.

¹⁶ Ali Rahman Ansori, 'Upaya Penciptaan Lingkungan Ramah Anak Di Kelurahan Sukun Malang Perspektif Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/9855/1/13210178.pdf>>.

MI Manbaul Islam Losari berdiri pada tanggal 21 Oktober 1959. Lembaga pendidikan ini berada dalam naungan Yayasan Manbaul Islam Losari. Sejak dulu eksistensi madrasah ini selalu meningkat setiap tahunnya. Madrasah ini memiliki 17 tenaga pendidik dan jumlah muridnya mencapai 323 siswa. MI Mambaul Islam losari telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan serangkaian kebijakan dan praktek yang menekankan kesejahteraan holistik siswa. Mereka telah membentuk tim SRA untuk merancang dan mengimplementasikan program ini. Salah satu aspek yang ditekankan adalah penyediaan fasilitas yang aman dan nyaman bagi siswa. Selain itu, MI Losari juga aktif dalam menyelenggarakan program edukasi kesehatan dan kebersihan secara berkala, serta melaksanakan kebijakan anti-bullying.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari pada tanggal 3 Agustus 2023 jam 09.30 WIB untuk mengumpulkan data pendukung sebelum melakukan penelitian sesuai tema yang digagas. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) telah berjalan di MI Mambaul Islam Losari. Namun peneliti melihat dalam pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak (SRA) di lapangan masih mengalami beberapa kendala, diantaranya sarana prasarana yang masih belum memenuhi standar dan kurangnya sumber daya guru yang paham akan program sekolah ramah anak. Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA), diharapkan para peserta didik dapat merasakan rasa aman, kenyamanan, dan pemenuhan hak-hak mereka saat turut serta dalam kegiatan pembelajaran dan berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi dan mengungkapkan beberapa

permasalahan yang berkaitan dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, termasuk:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi peneliti lain dengan menyediakan bahan referensi yang relevan. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian serupa untuk dijadikan referensi peneliti yang akan datang, serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan konsep atau teori.

2. Aspek Praktis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam dunia pendidikan.

a. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka di sekolah terkait dengan konsep sekolah yang ramah anak.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang apa yang kepala sekolah telah dan akan lakukan serta peran guru dalam membangun dan menerapkan sekolah yang ramah anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau referensi bagi sekolah dalam mengimplementasikan lingkungan sekolah yang ramah anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Eka Utari (2016) yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) terdapat adanya komunikasi, Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana prasarana yang mendukung, adanya sikap positif dan komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak (SRA), dan adanya struktur birokrasi. Dengan adanya program Sekolah Ramah Anak (SRA), sekolah dapat dijadikan sebagai pembentuk karakter dan pendidikan berbasis lingkungan.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Roofi’I (2020) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dilakukan secara struktural dengan dibentuk Tim Pelaksana sekolah ramah anak dan secara kultural dengan pengimplementasian prinsip sekolah ramah anak kedalam setiap lini kehidupan di sekolah. Namun pada praktiknya pelaksanaan sekolah ramah anak lebih menekankan pada hal yang bersifat kultural, karena itu merupakan pendidikan karakter. Adapun

¹⁷ Ranti Eka Utari, ‘Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang’ (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) <<https://core.ac.uk/download/pdf/78034452.pdf>>.

peran guru PAI dalam mewujudkan SRA ialah sebagai Organisator, sebagai motivator, sebagai mediator, sebagai fasilitator, dan sebagai tauladan yang baik.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akbarturrahman (2022) yang berjudul “Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di MtsN 6 Jombang” Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam proses implementasi manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) didasarkan pada empat pilar yaitu anti kekerasan, diskriminasi, kepentingan terbaik bagi tumbuh kembang anak, dan penghargaan terhadap anak. Pelaksanaan manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian dan pembentukan tim, pelaksanaan program, dan evaluasi program.¹⁹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun penelitian, dan judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ranti Eka Utari (2016) dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”.	- Sama-sama membahas program Sekolah Ramah Anak (SRA).	- Fokus penelitian tersebut ke arah implementasi program secara umum.	Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan
2	Mohammad Roofi'I (2020) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang”.	- Membahas pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA)	- Penelitian tersebut berfokus pada peranan Guru PAI dalam hal pelaksanaan	Sekolah Ramah Anak (SRA) di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari.

¹⁸ Mohammad Roofi'i, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/24093/1/16110112.pdf>>.

¹⁹ Akbarturrahman, 'Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Di MtsN 6 Jombang)' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/36675/>>.

			Program Sekolah Ramah Anak (SRA).	
3	Akbarturrahman (2022) dengan judul “Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di MtsN 6 Jombang”,	- Sama-sama membahas program Sekolah Ramah Anak (SRA).	- Fokus penelitian tersebut ialah terhadap manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA).	

F. Definisi Istilah

Untuk meningkatkan pemahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proposal yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Kabupaten Tuban”. Berikut adalah pengertian dari kata kunci yang digunakan:

1. Strategi

Strategi merupakan rangkaian keputusan serta langkah-langkah yang dirancang oleh pemimpin suatu entitas berdasarkan kondisi saat itu, dan kemudian dijalankan oleh seluruh anggota organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai target yang telah disepakati secara bersama.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan keterampilan

dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan memimpin dengan contoh yang baik.

3. Kepala Madrasah

Segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen dan pengelolaan sekolah dipegang kendali oleh kepala madrasah. Tugas utama seorang kepala sekolah termasuk pengelolaan operasional harian sekolah, pembinaan staf pengajar, pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah, dan menjaga lingkungan belajar yang aman dan produktif bagi siswa. Kepala sekolah juga berperan dalam berkomunikasi dengan siswa, wali murid, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam rangka mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan tersebut.

4. Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah lembaga pendidikan yang didesain dan dijalankan dengan memperhatikan kebutuhan, hak, dan perkembangan anak secara menyeluruh. Tujuan dari sekolah ramah anak adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, baik secara akademis maupun sosial-emosional.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari VI BAB pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian literatur dan teori-teori yang mendukung penelitian, terutama yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

BAB III berisi metode dan jenis penelitian yang digunakan, serta lokasi penelitian, kehadiran penelitian, dan subjek penelitian. Ini juga mencakup instrumen dan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, pengujian validitas data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi penyajian sebuah data beserta hasil yang diteliti dengan fokus pada deskripsi lokasi penelitian, mencakup visi, misi, tujuan, dan sejarah, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V berisi terkait penjelasan perolehan data penelitian yang berupa sajian dalam bentuk sebuah penemuan hasil penelitian dalam bentuk data, menjelaskan permasalahan yang muncul, tafsir temuan, pengembangan teori yang sudah ada, dan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI berisi kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

1. Definisi Strategi

Tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien, namun diperlukan alat yang berfungsi sebagai akselerator dan dinamisator. Oleh sebab itu, strategi dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi didefinisikan sebagai “ilmu dan seni yang memanfaatkan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai”.²⁰ Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” atau “*strategus*”, yang merujuk kepada seorang jenderal atau panglima. Istilah ini juga membawa konotasi ilmu kemiliteran atau ilmu kepemimpinan militer. Dalam konteks kemiliteran, strategi didefinisikan sebagai metode penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan dalam perang.²¹ Menurut bahasa, strategi adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian langkah yang kompleks dan saling terkait, yang dapat berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Ini merupakan bentuk usaha yang digarap untuk mencapai tujuan yang telah disetujui secara bersama.²²

Menurut Jauch & Gluek strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Strategi,” <https://kbbi.web.id/strategi> (Diakses pada 3 September 2023)

²¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008).h. 1

²² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007).h.137

dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²³ Disisi lain, menurut Akdon manajemen strategi melibatkan penggabungan pola pikir strategis dengan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.²⁴ Adanya strategi menjadi sangat penting ketika seorang pemimpin ingin mengembangkan madrasah, karena tanpa strategi yang tepat, program-program yang dijalankan mungkin tidak akan memiliki makna atau dampak yang signifikan.

Strategi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai cara atau teknik yang selalu digunakan secara silih berganti. Maka dari itu, strategi atau teknik tersebut dikaitkan dengan istilah pendekatan atau metode. Sejalan dengan hal tersebut, Mudrajat Kuncoro menegaskan bahwa strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.²⁵

Dengan demikian, dapat disarikan bahwasannya strategi adalah rangkaian keputusan yang dibuat dan tindakan yang diambil oleh kepala madrasah sesuai dengan kondisi yang ada, dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi dengan maksud untuk mencapai target yang telah disetujui oleh organisasi. Seperti dalam konteks peperangan, strategi dan taktik yang sesuai diperlukan untuk mengalahkan lawannya. Dengan cara yang sama, strategi yang tepat juga diperlukan untuk lembaga pendidikan agar dapat bersaing dan tetap eksis di masyarakat.

²³ Lawrence R. Jauch and William F. Glueck, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, ed. by (Alih Bahasa: Murad dan AR. Henry Sitanggang) (Jakarta: Erlangga, 1997).

²⁴ Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, 4th edn (Bandung: ALFABETA, 2011). h, 8

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. h,7

2. Komponen-Komponen Strategi

Kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya adalah beberapa elemen yang selalu harus dipertimbangkan saat memilih strategi.²⁶

a. Komponen Kompetensi

Setiap organisasi tentu memiliki kompetensi yang dapat membedakan mereka dari yang lain. Kompetensi-kompetensi ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan strategi organisasi.

b. Komponen Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengarah pada wilayah atau tempat di mana organisasi atau perusahaan beroperasi. Ini dapat mencakup tingkat lokal, regional, atau internasional. Strategi organisasi harus disesuaikan dengan lingkup yang dihadapi oleh perusahaan agar dapat efektif dalam mencapai tujuannya.

c. Komponen Alokasi Sumber Daya

Bahasan tentang komponen ini meliputi bagaimana perusahaan menggunakan dan mengalokasikan sumber dayanya untuk menjalankan perusahaan.

3. Jenis-Jenis Strategi

Whelen dan Hunger menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan strategi manajemen yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Korporasi (*Corporate Strategy*)

Dikatakan bahwa strategi korporasi atau strategi perusahaan adalah rencana jangka panjang yang dibuat oleh perusahaan induk atau korporasi untuk

²⁶ Ernie Tisnawati Sule and Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019).h.132

mengelola atau mengkoordinasikan unit bisnis atau anak perusahaan yang berada dibawah naungan mereka. Ini melibatkan pengambilan keputusan tingkat tinggi yang membantu perusahaan secara keseluruhan mencapai tujuannya.²⁷ Pada level strategi ini, ada tiga kategori strategi yang dapat diterapkan, yakni:

- 1) Strategi pertumbuhan, strategi ini didasarkan pada tahap pertumbuhan yang tengah dialami oleh perusahaan, dengan fokus untuk memperluas operasi, merambah pasar baru, atau mengembangkan produk atau layanan.
- 2) Strategi stabilitas, strategi ini diterapkan untuk menjaga keadaan saat ini dalam perusahaan dengan tujuan menjaga stabilitas dan mencegah perubahan signifikan dalam operasi bisnis.
- 3) Strategi pengurangan, strategi ini digunakan untuk mengurangi aktivitas atau operasi perusahaan, mungkin karena alasan efisiensi, restrukturisasi, atau penyesuaian dengan kondisi pasar yang berubah.

b. Strategi Bisnis (*Business Strategy*)

Strategi ini sering disebut sebagai strategi kompetitif, dengan fokus pada peningkatan posisi produk dan layanan perusahaan di dalam suatu industri atau segmen pasar tertentu. Pada tingkat strategi bisnis ini, terdapat tiga jenis strategi yang dapat diadopsi, yaitu strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi fokus.²⁸

c. Strategi Fungsional (*Fungsional Strategi*)

Strategi ini diterapkan pada tingkat fungsional, seperti keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan operasional. Konsep ini merupakan kelanjutan dari

²⁷ J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: ANDI, 2001).h.201

²⁸ Hunger and Wheelen. *Manajemen Strategis*. h.245

dua tingkatan strategi sebelumnya, yakni strategi perusahaan dan strategi bisnis. Strategi fungsional ini juga dikenal sebagai strategi berbasis nilai. Fokusnya adalah untuk optimalisasi penggunaan sumber daya dalam rangka memberikan nilai terbaik bagi kepuasan pelanggan.²⁹

4. Tahap-Tahap Penyusunan Strategi

Dalam rangka menjaga keberlangsungan jangka panjang perusahaan dan mencapai keunggulan dalam persaingan, sangat penting untuk memiliki sebuah strategi yang baik. Ada tiga tahap dalam manajemen strategi, yaitu:³⁰

a. Penetapan strategi

Proses memilih strategi utama untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai penetapan atau perumusan strategi. Tahapan ini dilaksanakan untuk membuat keputusan yang akan melanggengkan strategi. Akhir dari proses ini melibatkan penetapan visi, misi, dan langkah-langkah pelaksanaan yang akan diambil.³¹

Proses perumusan strategi termasuk membuat visi, misi, dan tujuan masa depan organisasi, melakukan analisis SWOT, mengembangkan berbagai strategi alternatif, dan menentukan strategi mana yang paling sesuai untuk diterapkan.

b. Implementasi strategi

Strategi harus diimplementasikan dengan cermat untuk dapat memastikan keberhasilan suatu strategi yang telah dirumuskan. Mengimplementasikan strategi mencakup menetapkan tujuan operasional tahunan, membuat kebijakan organisasi

²⁹ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020). h.7

³⁰ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020). h.6

³¹ Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi* (Sleman: Deepublish, 2020). h.17

atau perusahaan, memberikan insentif kepada karyawan, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkannya. Dalam tahap ini, tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal diluar rencana. Maka dari itu harus menyiapkan rencana cadangan sebagai antisipasi.

c. Evaluasi strategi

Proses pelaksanaan strategi perlu dilakukan evaluasi dan kontrol guna untuk mengetahui mana saja strategi yang telah berhasil dan mana yang belum, mengukur kinerja individu dan perusahaan, melakukan perbaikan jika diperlukan, dan lain sebagainya. Sehingga, bisa dipastikan dalam prosesnya bisa mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Definisi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sebelum kita memasuki pembahasan lebih mendalam tentang kepala madrasah, penting untuk memahami konsep kepemimpinan terlebih dahulu. Secara umum kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar bergerak ke arah tujuan yang ditetapkan.³² Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.³³ Seorang pemimpin memiliki peran yang beragam, termasuk menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arah yang jelas kepada orang-orang di sekitarnya.

³² Hendiyat Soetopo and Wasti Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984).

h,1

³³ Hadari Nawasi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997). h,79

Definisi tentang kepemimpinan sangatlah bervariasi, banyak tokoh yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi.³⁴ Menurut Suharsimi Arikunto kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.³⁵ Sedangkan kepemimpinan menurut Malayau S.P Hasibuan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas, pada intinya kepemimpinan memiliki dasar yang sama yaitu adanya orang yang mempengaruhi, adanya orang yang dipengaruhi, adanya tujuan yang ingin dicapai, serta adanya aktifitas, interaksi, dan otoritas. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana, atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Disamping itu, kepemimpinan bukan hanya tentang memberikan perintah atau intruksi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat, memahami kebutuhan tim, serta memotivasi dan membimbing mereka untuk meraih kesuksesan bersama.

Pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan adalah kepala madrasah/sekolah. Bagaimana mereka memimpin akan sangatlah mempengaruhi, bahkan menentukan kemajuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan moderen, kepala sekolah merupakan posisi strategis yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan

³⁴ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi. h,107

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). h,183

³⁶ Baharudin and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h,434

pendidikan. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seorang kepala sekolah adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola lembaga pendidikan, termasuk berbagai jenjang seperti taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau sekolah Indonesia di luar negeri.³⁷

Menurut Sri Purwanti Nasution (seperti dikutip dalam Daryanto, 1996) kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁸ Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memimpin sebuah sekolah.

Sebagai seorang pemimpin, peran kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan arah, cara, dan karakteristik dari organisasi yang dipimpinnya.³⁹ Dengan demikian, peran seorang pemimpin adalah elemen yang sangat penting dalam menyatukan akar-akar organisasi menjadi satu kesatuan yang

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah', *Kemdikbud*, 2018 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/138182/permendikbud-no-6-tahun-2018>>.

³⁸ Sri Purwanti Nasution, 'Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru', *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.2 (2016), 190–209 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarrah.v6i1.795>>. h, 197

³⁹ A. Siahaan and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), h. 3690 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11600/8892>>.

memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh. Hal yang sama berlaku untuk kepala sekolah sebagai *leader* dalam lembaga pendidikan formal, di mana perannya sangat krusial dalam memberdayakan tenaga pendidik.

2. Indikator Kepala Madrasah Yang Efektif

Ciri-ciri dan perilaku kepala madrasah yang efektif secara umum dapat dikenali melalui tiga aspek utama. Pertama, mereka memiliki dedikasi terhadap visi sekolah ketika melaksanakan tugas dan peran mereka. Kedua, mereka menggunakan visi sekolah sebagai dasar utama dalam mengelola dan memimpin sekolah. Ketiga, kepala madrasah selalu berfokus pada kegiatan pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan performa pengajar di lingkungan sekolah.⁴⁰ Indikator kepala madrasah yang efektif dapat mencakup berbagai aspek, diantaranya:

a. Kualitas pendidikan

Tingkat keberhasilan siswa dalam ujian atau penilaian akademik adalah salah satu indikator penting.

b. Pengembangan staf

Kepala madrasah juga berperan dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi staf pendidik.

c. Manajemen sekolah

Kemampuan dalam mengelola anggaran, sumber daya, dan administrasi sekolah dengan efisien.

d. Kepemimpinan

⁴⁰ Kanwil Kemenag Sumsel, 'Pendidikan Kepemimpinan Yang Efektif', 2011
<<https://sumsel.kemenag.go.id/artikel/view/10781/artikel>>. Diakses 7 September 2023

Kemampuan dalam memberikan arahan juga menjadi tugas kepala madrasah, motivasi, dan visi yang jelas bagi seluruh komunitas sekolah.

e. Hubungan dengan stakeholder

Kualitas hubungan kepala madrasah dengan orang tua, guru, siswa, dan komunitas luar.

f. Pembinaan karakter

Mendorong pengembangan karakter siswa, seperti etika, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan.

g. Inovasi pendidikan

Kemampuan untuk mengenalkan inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran.

h. Keselamatan dan lingkungan

Memastikan keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar.

i. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Menggunakan data dan umpan balik untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

j. Kepatuhan terhadap aturan

Kepala madrasah yang mematuhi peraturan dan etika profesi.

Indikator kepala madrasah yang efektif dapat berbeda-beda, tergantung pada konteks dan tujuan masing-masing lembaga pendidikan.

3. Peran Kepala Madrasah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Pasal VI, disebutkan bahwa peran utama seorang kepala sekolah mencakup tugas-

tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta pengawasan terhadap guru dan staf pendidikan lainnya.⁴¹ Tujuannya adalah untuk membangun sekolah yang memenuhi standar nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain menjalankan tugas pokok tersebut, kepala madrasah juga memegang peran dan tanggung jawab tambahan, diantaranya yaitu:⁴²

a. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik (*educator*)

Agar dapat memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai, kepala madrasah harus menyadari peran mereka sebagai pendidik, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anggota sekolah. Sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan, kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah mengimplementasikan nilai-nilai pribadi yang meliputi aspek spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu membuat keputusan yang independen untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala madrasah memiliki peran aktif dalam proses perencanaan strategi, pengorganisasian dan pengkoordinasian sumber-sumber pendidikan, pengelolaan program sekolah, serta pengontrolan terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Untuk menunjang kelancaran jalannya program sekolah, maka diperlukan strategi yang efektif dan efisien. Kemampuan yang

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah', *Kemdikbud*, 2018 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/138182/permendikbud-no-6-tahun-2018>>.

⁴² Dewi and Sholeh, '*Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*', h.355.

harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah menangani segala kemungkinan yang mungkin terjadi selama proses pencapaian tujuan, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasi warga sekolahnya dan mengontrol sumber daya yang ada di sekolah.

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah memiliki peran penting sebagai administrator dalam sebuah sekolah. Tanggung jawab kerja administrasinya termasuk mengelola anggaran, mengawasi staf sekolah, memastikan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan pihak luar. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggungjawab untuk mengembangkan kebijakan sekolah, merencanakan program akademik, dan memastikan kelancaran operasi harian sekolah. Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam menjaga efisiensi dan kualitas pendidikan di sekolah mereka.

d. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*leader*)

Peran utama kepala madrasah sebagai seorang pemimpin sangat krusial dalam memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi kepada seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa dan staf. Kepala madrasah diharapkan mampu mengembangkan pola kepemimpinan pendidikan yang efektif. Hal ini melibatkan kemampuan yang kuat, integritas akademis yang tinggi, dan latar belakang pendidikan yang memadai. Disamping itu, kepala madrasah juga perlu mendapatkan dukungan dan penerimaan dari seluruh anggota sekolah yang dipimpinnya.⁴³

⁴³ Siahaan and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar'. h.3694

e. Kepala Madrasah Sebagai Pengawas (*supervisor*)

Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada guru dan siswa serta mengawasi setiap aspek pelaksanaan program sekolah.

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator dan Motivator

Kepala madrasah sebagai Inovator adalah kepala madrasah yang selalu mengadakan pembaharuan. Pembaharuan ini bisa diadakan didalam proses belajar mengajar, menyokong guru agar memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan modern, serta selalu mencari tahu tentang model-model pendidikan yang baru. Sedangkan sebagai motivator kepala madrasah memiliki tugas yang krusial untuk memotivasi siswa, staf, dan warga sekolah lainnya. Memberikan motivasi adalah upaya untuk meningkatkan secara maksimal Sumber Daya Manusia (SDM).⁴⁴

Kepala madrasah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat dalam menjalankan perannya. Dengan kemampuan kepemimpinan yang baik, seorang kepala madrasah akan mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Karena kunci kesuksesan suatu sekolah dapat dilihat dari kemampuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan, termasuk kebijakan terkait sekolah ramah anak. Seorang pemimpin yang sanggup untuk membawa perubahan dan kemajuan di berbagai aspek sekolah akan berdampak positif pada kualitas keseluruhan sekolah.

⁴⁴ Siahaan and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar'. h.3694

C. Sekolah Ramah Anak

1. Definisi Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah program untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya di mana anak-anak dilindungi dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak pantas selama mereka berada di sekolah. Dalam rangka mendorong partisipasi aktif anak-anak program ini diperlukan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan.⁴⁵ Tujuan utama dari program sekolah ramah anak adalah untuk memastikan bahwa hak-hak anak dihormati dan dipenuhi dalam semua aspek kehidupan mereka. Prinsip utamanya adalah tidak ada diskriminasi terhadap anak-anak dan memberikan penghargaan kepada mereka, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 4 Tentang Hak Dan Kewajiban Anak, yang berbunyi “*Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*”.⁴⁶

Selain itu, sekolah ramah anak juga dapat disebut sekolah yang melibatkan kasih sayang. Rasa kasih sayang merupakan fitrah yang ada dalam diri manusia baik terhadap teman, sahabat, kerabat, dan keluarga. Rasulullah SAW adalah sosok teladan bagi umat manusia, Ia memiliki sifat kasih sayang yang besar terhadap siapapun. Hal ini digambarkan dalam Firman Allah Q.S Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

⁴⁵ Panduan Sekolah Ramah Anak, Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. h.14

⁴⁶ ‘Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak’, *JDIH BPK*, 2002
<<https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>>.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.”

إِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحْمَاءَ

Artinya: “Allah akan menyayangi hanya hamba-hambaNya yang menyayangi makhluk-Nya.” (HR Bukhari dan Muslim).⁴⁷

Berdasarkan ayat dan hadist diatas, dijelaskan anjuran untuk saling menyayangi sesama makhluk dan anjuran berperilaku lemah lembut. Hal tersebut tentu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membangun kedekatan antara guru dan siswa. Dengan begitu akan terbangunnya suasana sekolah yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.

Menurut Kristanto, sekolah ramah anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan anak.⁴⁸ Sementara itu, menurut yulianto, sekolah ramah anak adalah sekolah yang memprioritaskan lingkungan belajar yang

⁴⁷ Ahmad Thib Raya, ‘Perintah Dan Teladan Kasih Sayang Rasulullah Saw Kepada Semua Makhluk’, 2021 <<https://tafsiralquran.id/perintah-teladan-dan-implementasi-sifat-kasih-sayang-rasulullah-saw/>>. Diakses 3 September 2023

⁴⁸ Kristanto Kristanto, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila, ‘Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan’, *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2012), h. 43 <<https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>>.

ramah, aman, nyaman, dan penuh kasih sayang yang sangat berpengaruh pada perkembangan dan pembentukan karakter anak tanpa diskriminasi.⁴⁹

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disarikan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang berkomitmen pada prinsip-prinsip ketiadaan kekerasan, tanpa adanya diskriminasi, memberikan rasa aman dan kenyamanan, mendorong partisipasi aktif anak dalam berbagai aktivitas, serta merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan anak.

2. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, prinsip-prinsip pengembangan yang digunakan dalam program sekolah ramah anak adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Nondiskriminasi

memastikan bahwa semua anak mendapat kesempatan pendidikan tanpa mengalami perlakuan diskriminatif berdasarkan gender, suku bangsa, agama, atau latar belakang keluarga.

b. Kepentingan terbaik bagi anak

Senantiasa menjadi prioritas utama dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh mereka yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang berhubungan dengan anak-anak dalam proses pendidikan mereka.

c. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan

⁴⁹ Yulianto, 'Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta'.h. 145

⁵⁰ Peraturan Perundang-Undangan, 'Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak', *JDIH Kemen PPPA* (Jakarta, 2014) <<https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>>.

menciptakan suatu lingkungan di mana prinsip-prinsip kemanusiaan anak dihargai dan perkembangan mereka dijamin secara menyeluruh dan terpadu.

d. Menghargai pendapat anak

Mencakup penghargaan atas hak anak untuk menyuarakan pandangan mereka tentang segala hal yang berdampak pada anak di lingkungan sekolah.

e. Pengelolaan yang baik

Memastikan transparasi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakan hukum yang berlaku di dalam lingkungan pendidikan.

3. Indikator Sekolah Ramah Anak

Dalam menilai efektivitas implementasi sekolah ramah anak dapat dilakukan melalui pencapaian beberapa indikator yang mencakup 6 komponen kunci, diantaranya:⁵¹

a. Kebijakan sekolah ramah anak.

- 1) Mencukupi standar layanan minimum di lembaga pendidikan.
- 2) Mengimplementasikan norma anti-kekerasan terhadap peserta didik.
- 3) Memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, sebagai bagian dari integrasi sekolah ramah anak ke dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS).
- 4) Memberikan jaminan, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk beribadah sesuai dengan keyakinan agama mereka.

b. Pelaksanaan kurikulum.

- 1) Adanya kurikulum yang berbasis hak anak.

⁵¹ Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang 'Kebijakan Sekolah Ramah Anak'. h, 21-29

- 2) Terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memenuhi kriteria ramah anak (tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme).
 - 3) Pembelajaran diimplementasikan dengan pendekatan yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan tidak ada diskriminasi terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.
 - 4) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memperhatikan hak-hak anak.
- c. Guru dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak.
- d. Sarana dan fasilitas yang mendukung konsep sekolah ramah anak.
- 1) Ruang kelas memiliki kapasitas yang sesuai dengan jumlah pelajar.
 - 2) Menyediakan peralatan pembelajaran yang bersahabat dengan anak.
 - 3) Terdapat program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
 - 4) Toilet dan kamar mandi siswa yang sesuai dengan standar kesehatan, keselamatan, dan aksesibilitas, dilengkapi dengan ruang konseling, ruang kreativitas, lapangan olahraga, perpustakaan, tempat ibadah, dan area bermain.
 - 5) Dilengkapi dengan kantin yang menyediakan makanan sehat.
- e. Partisipasi anak.
- 1) Keterlibatan pelajar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).
 - 2) Peserta didik terlibat dalam perumusan kebijakan anggota Tim Pelaksana SRA.
 - 3) Peserta didik berpartisipasi dalam menilai pelaksanaan dan pertanggung jawaban RKAS.

- f. Partisipasi orang tua/wali murid, lembaga masyarakat, dunia usaha, pihak terkait lainnya, dan alumni sekolah.

4. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak

Ciri-ciri institusi pendidikan yang berfokus ramah anak adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Perilaku terhadap peserta didik

Seluruh lembaga pendidikan perlu menjunjung tinggi prinsip keadilan terhadap semua siswa, tidak peduli ras, suku, gender, ekonomi, atau keyakinan mereka. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian khusus dan perhatian yang lebih besar. Mereka juga tidak boleh dikenakan hukuman fisik atau nonfisik yang dapat mengubah emosi dan psikologi siswa. Pendidik harus melihat siswa mereka dengan cara yang positif dan tidak membedakan pendapat mereka. Karena untuk membangun perilaku yang konstruktif, mendukung, humanis, dan demokratis, diperlukan pemikiran yang positif dan sudut pandang yang baik.

- b. Metode pembelajaran

Seorang pendidik harus mampu menciptakan rasa aman bagi peserta didik selama proses pembelajaran sehingga mereka tidak takut atau malu saat menerima pelajaran. Hal ini menekankan pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang dapat menyokong semangat belajar. Ini memungkinkan pelajar guna berpartisipasi aktif dan memahami apa yang diajarkan oleh pendidik.

⁵² Kristanto, Khasanah, and Karmila, 'Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan'. h, 47-48

c. Fasilitas pembelajaran

Seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk menghadirkan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kelompok maupun individu. Proses pembelajaran didukung oleh berbagai media dan sarana prasarana yang menunjang pelajar untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, siswa dapat mengatasi tantangan pembelajaran dengan efektif, efisien, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam manajemen pembelajaran, peran seorang guru tidak terbatas hanya sebagai penyampai teori, pengetahuan, dan pengalaman, mengingat terkadang siswa mungkin menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, peran pendidik juga mencakup menjadi fasilitator pembelajaran yang berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi pelajar tatkala belajar.

d. Partisipasi peserta didik

Lembaga pendidikan harus memastikan bahwa setiap aktivitas baik yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran maupun aktivitas ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan bahwa siswa bukan saja memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum, tetapi juga ikut serta dalam mengembangkan kreativitas dan potensi mereka sendiri. Aktivitas pembelajaran dapat beragam, seperti literasi, praktek keagamaan, pembelajaran melalui praktik langsung, dan lain sebagainya. Melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi secara mandiri, dan juga memperluas wawasan intelektual mereka. Selain itu,

peserta didik juga harus diberi ruang sendiri untuk bisa menyampaikan pendapat, keluhan kesah, serta pengaduan.

e. Lingkungan kelas

Merancang tata letak ruang kelas dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti pemilihan warna, papan pengumuman, penghijauan, fasilitas kesehatan, dan tempat untuk memberikan masukan merupakan aspek kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa.

f. Penataan kelas

Pengaturan yang efektif dalam ruang kelas melibatkan partisipasi aktif peserta didik sebagai pengguna fasilitasnya, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan aman. Dengan cara ini, pendidik dapat menyampaikan tujuan dan maksudnya secara menyeluruh kepada siswa.

D. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Sekolah ramah anak dan sekolah kondusif adalah dua konsep yang saling keterkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak. Adanya lingkungan belajar yang menyenangkan dicanangkan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dengan demikian lingkungan belajar yang menyenangkan harus dibangun dan dipertahankan. Sekolah yang kondusif adalah sekolah yang dapat menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi siswa. Untuk mencapai hal ini, struktur fisik sekolah haruslah kokoh dan memenuhi standar yang berlaku. Ini termasuk desain yang menarik, ventilasi dan pencahayaan yang memadai, ukuran perabot dan tata letaknya yang aman, serta

ketersediaan peralatan pemadam kebakaran. Selain itu, sekolah juga harus memiliki pagar yang memadai dan berlokasi jauh dari area berisiko.⁵³

Fasilitas belajar yang menyenangkan yang menjadi dukungan dalam proses nya merupakan elemen penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal ini mencakup fasilitas seperti sarana, laboratorium, penataan lingkungan fisik, perilaku dan sikap guru, hubungan positif antar siswa dan guru, interaksi antar siswa yang positif, serta penyesuaian struktur organisasi dan materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.⁵⁴ Keberadaan iklim belajar yang menyenangkan dapat memotivasi siswa, meningkatkan semangat mereka, dan merangsang aktivitas kreatifitas dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif memerlukan strategi, diantaranya:⁵⁵

1. Menyusun rencana program dengan matang dan strategi pencapaian yang jelas.
2. Mengubah pola pikir dari semua pihak yang terlibat.
3. Menjadi contoh yang positif.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai moral.
5. Membangun dukungan yang optimal.

Dalam mewujudkan sekolah yang kondusif maka sekolah ramah anak menjadi komponen yang penting. Sekolah ramah anak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak. Hal ini termasuk penyediaan fasilitas yang aman dan nyaman, pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak,

⁵³ Nelly, 'Konsep Pembudayaan Karakter Religius Di Sekolah (Studi Tentang Upaya Membangun Iklim Sekolah Yang Kondusif)', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.63>>. h.2

⁵⁴ Arianti, 'Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11.1 (2017), 41–62 <<https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>>. h. 45

⁵⁵ Mohammad Joko Susilo, 'Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah-Sekolah Unggul Muhammadiyah', *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 2016. h. 574

serta perhatian terhadap kebutuhan khusus mereka. Untuk mewujudkan sekolah ramah anak, maka diperlukan strategi yang efektif dan efisien. Strategi sendiri menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Peran kepala madrasah sangatlah krusial dalam hal ini. Seorang pemimpin dalam menentukan strategi perlu melakukan analisis terlebih dahulu mengenai kekuatan dan kelemahan madrasah, mencari peluang yang muncul dan ancaman yang akan dihadapi di masa depan.

Menurut Rini Rafika Dewi dan Muhammad Sholeh, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak terdiri dari:⁵⁶

1. Melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak sesuai dengan standar.

Untuk menerapkan kebijakan sekolah ramah anak, penting untuk mematuhi standar pelayanan minimal di lembaga pendidikan. Standar ini mencakup berbagai aspek seperti standar informasi, administrasi, kesehatan, dan konseling. Kebijakan anti-kekerasan dalam lingkungan siswa juga merupakan bagian integral dari kebijakan ini.

2. Melaksanakan pengawasan terhadap kurikulum sekolah.

Pemegang peranan kunci dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum. Untuk mencapai pendidikan yang ramah anak, penting untuk menjalankan pengawasan yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran yang mengasikkan, evaluasi yang obyektif, pengembangan minat dan bakat, serta program-program lainnya. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor atau pengawas dalam menjalankan tugas ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁵⁶ Dewi and Sholeh, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak'. h. 357-358

3. Memberikan pelatihan kepada pendidik.

Dalam setiap lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip sekolah ramah anak, diperlukan pelatihan mengenai hak-hak anak bagi berbagai pihak, termasuk guru, guru bimbingan konseling, petugas perpustakaan, staf tata usaha, petugas keamanan, staf kebersihan, anggota komite sekolah, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, serta orang tua/wali murid. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hak-hak anak dan bagaimana menjalankannya dengan benar.

4. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah.

Sarana prasarana di satuan pendidikan harus memenuhi standar keselamatan dan tidak boleh ada yang berpotensi membahayakan peserta didik. Sekolah harus memasang papan informasi yang sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak (SRA). Sarana yang mengindikasikan kawasan bebas rokok atau larangan penggunaan NAPZA juga harus tersedia. Toilet harus selalu bersih, memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, serta harus terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan dengan jarak yang memadai. Struktur bangunan dan fasilitas harus dirancang senyaman mungkin dengan tanpa sudut tajam atau elemen berbahaya bagi peserta didik. Pintu kelas harus memiliki lebar minimal 80 cm, mudah dibuka, dan membuka ke arah luar.

Sekolah menengah harus memiliki ruang konseling yang nyaman dan menjaga kerahasiaan peserta didik. Perpustakaan, pojok baca, atau taman baca harus aman, nyaman, dan tenang, serta menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan

standar informasi yang layak untuk anak-anak (tanpa konten pornografi, kekerasan, radikalisme, SARA, atau perilaku seksual yang tidak pantas). Sedangkan sekolah pra-sekolah harus menyediakan alat permainan edukatif (APE) yang berlabel Standar Nasional Indonesia (SNI). Kantin sekolah harus memenuhi kriteria kebersihan, menyajikan makanan yang aman, berkualitas, dan bergizi. Sekolah juga harus menyediakan media komunikasi, informasi, edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA, seperti langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, serta slogan-slogan yang menghimbau perilaku hidup bersih dan sehat.

5. Memberikan ruang partisipasi bagi siswa.

Dalam lembaga pendidikan, setiap aktivitas, baik yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran maupun aktivitas ekstrakurikuler, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa bukan saja memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan potensi mereka sendiri. Pembelajaran dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti literasi, praktek keagamaan, pembelajaran melalui tindakan, dan lain-lain. Melibatkan siswa dengan cara ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, kemampuan untuk berinteraksi secara mandiri, dan memperluas wawasan intelektual mereka. Selain itu, penting bagi siswa untuk memiliki ruang sendiri untuk bisa menyampaikan pendapat, keluhan, serta pengaduan mereka.

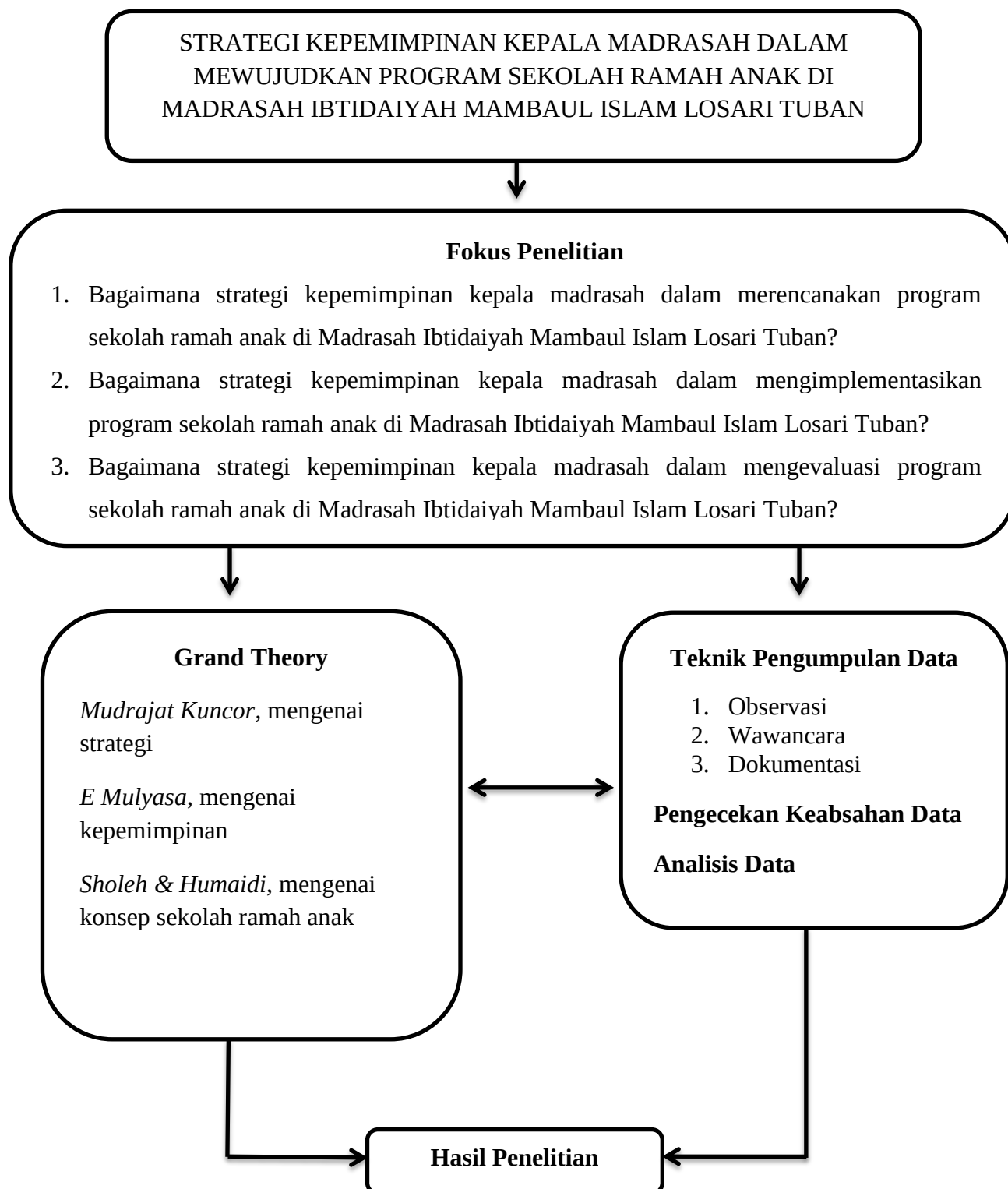
6. Melibatkan orang tua siswa, alumni, dan masyarakat.

Kehadiran orang tua dan tanggungjawab mereka adalah penting untuk kejayaan program sekolah ramah anak (SRA). Salah satu daripada tiga kelompok yang memainkan peranan penting dalam SRA ialah orang tua, bersama-sama dengan

satuan pendidikan dan pelajar. Melibatkan orang tua mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan SRA, termasuk dalam menyesuaikan disiplin di dalam rumah sebagai lingkungan pertama anak, menjadi kunci keberhasilan SRA. Selain orang tua, partisipasi alumni, organisasi masyarakat, dan dunia usaha juga sangat berperan dalam mewujudkan SRA. Kontribusi mereka dapat berupa dukungan dalam bentuk fasilitas atau program-program yang mendukung pencapaian tujuan SRA.⁵⁷

⁵⁷ Syifa S. Mukrimaa and others, *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, vi. h.32

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencari informasi dengan pendekatan ilmiah yang melibatkan pengamatan lapangan secara langsung. Penelitian ini sifatnya deskriptif-analitis, dimana data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, pencatatan lapangan, disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tanpa menyajikan dalam bentuk angka-angka.⁵⁹ Namun, berupa data-data deskriptif yang objektif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan agar dapat memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari yang berlokasi di Jl. Raya Losari No. 914 Kec. Soko, Kab. Tuban, Jawa Timur 62372. Peneliti memilih sekolah ini karena dalam pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak (SRA) masih terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd edn (Bandung: Alfabeta, 2016).h, 9

⁵⁹ Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta, 2008). h, 23

peneliti berkeinginan untuk mendalami lebih lanjut mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) di institusi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pengumpulan data lapangan guna untuk mendapatkan data yang objektif dan mendalam dengan mengamati secara langsung kehadiran peneliti sangat penting. Karena, ketika penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument utama.⁶⁰ Kehadiran peneliti dalam melakukan observasi langsung di lapangan menghasilkan data yang tidak hanya didasarkan pada dokumen tertulis atau informasi lisan, tetapi juga berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih jelas dan akurat karena peneliti dapat melihat dan mengalami situasi yang sedang diamati. Kehadiran peneliti sangat diharuskan untuk menemukan data dan informasi secara menyeluruh berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari. Dengan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, penelitian ini menjadi lebih mudah dilaksanakan, baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa. Berikut adalah beberapa tahap yang peneliti tempuh:

1. Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah, termasuk meminta izin kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian.
2. Memulai pengamatan awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait fenomena yang menjadi fokus penelitian di lokasi tersebut.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.223

3. Mengumpulkan data dengan menggunakan kaedah seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen mengikuti jadwal yang telah disusun oleh peneliti bersama subjek penelitian.
4. Melakukan pengolahan data terkait kajian strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari seperti pada panduan penelitian kualitatif.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari, guru, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari.

E. Data dan Sumber Data

Dalam upaya mengumpulkan data, seorang peneliti setidaknya harus memiliki pemahaman tentang sumber-sumber dari mana data akan diperoleh. Dalam menjawab pertanyaan yang ada, peneliti akan menjelaskan bahwa data tersebut berasal dari dua jenis sumber, yaitu sumber manusia dan sumber bukan manusia. Dari manusia misalnya dari kepala madrasah MI Mambaul Islam Losari, guru, siswa, dan wali murid. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang profil MI Mambaul Islam Losari, kondisi sekolah, struktur organisasi MI Mambaul Islam Losari, serta arsip-arsip.

Berdasarkan informasi diatas, data tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan sesuai dengan pokok

permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Untuk memperoleh data primer dapat dilakukan melalui wawancara dengan informan yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Sementara itu, data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pihak ke tiga. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumentasi kegiatan sekolah yang dapat berfungsi sebagai pendukung untuk meningkatkan validitas penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri menjadi instrumen atau alat utama penelitian. Pada tahap awal penelitian kualitatif, masalah yang akan diteliti, sumber data yang akan digunakan, dan hasil yang diharapkan masih belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika peneliti mulai terlibat dalam objek penelitian. Oleh karena itu, dalam tahap awal penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang digunakan.⁶¹ Namun, setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, mungkin peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian tambahan yang digunakan dalam melengkapi data atau membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif sangat penting dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.222

1. Observasi

Metode ini juga dapat diartikan sebagai metode pengamatan yang merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mengunjungi lapangan melakukan pengamatan terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶² Observasi merupakan suatu metode pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap gejala-gejala psikis yang kemudian dicatat oleh peneliti. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks data dalam situasi sosial yang lebih luas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan data yang memiliki validitas yang tinggi.

Dalam melancarkan penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi MI Mambaul Islam Losari secara langsung. Observasi dilakukan mulai dari melihat kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, hingga meninjau sarana dan prasarana yang ada serta bagaimana penggunaannya. Selain itu, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar, khususnya berkaitan dengan penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MI Mambaul Islam Losari. Dengan metode observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan mengenai situasi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merujuk pada kontak komunikasi antara dua individu, yaitu pewawancara dan narasumber. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan

⁶² M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).h,164

wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses wawancara dapat dilakukan secara langsung tatap muka atau melalui telepon, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selama wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan mencatat informasi yang diperoleh untuk keperluan analisis. Perlu diperhatikan, saat melakukan wawancara peneliti hanya menerima informasi dari informan tanpa membantah, mengancam, menyetujui, atau tidak menyetujuinya.⁶³ Dalam konteks ini peneliti menjalankan wawancara secara tatap muka dengan beberapa pihak yang memiliki keterkaitan, termasuk wawancara dengan kepala madrasah bapak A. Fauzi, S.Pd.I terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi program sekolah ramah anak. Wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik, S.Pd terkait kurikulum dan proses KBM yang ramah anak di madrasah. Wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.E terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi program sekolah ramah anak. dan wawancara dengan beberapa siswa terkait aktifitas pembelajaran yang ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari.

3. Dokumentasi

Rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lampau disebut sebagai dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Jadi, metode dokumentasi adalah pendekatan dalam pengumpulan data dari berbagai dokumen yang ada di lapangan, dengan tujuan untuk memahami kondisi objek penelitian. Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mendukung dan menguatkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan

⁶³ Andi Arif Rifa'i, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2006). h. 62-63

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.240

menggunakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan program Sekolah Ramah Anak (SRA), struktur organisasi sekolah, informasi tentang tenaga pendidik, serta data mengenai jumlah dan kondisi siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses analisis data, penting bagi peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan tujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara terus menerus guna memahami tentang strategi yang dijalankan kepala madrasah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) di MI Mambaul Islam Losari. Dalam pengujian keabsahan data, ketekunan pengamatan dilakukan melalui pengawasan dan membaca sumber data penelitian secara menyeluruh. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengklasifikasikan data yang diperlukan, dan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang hasil selama proses perincian dan penyimpulan.
2. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan pada waktu yang berbeda.⁶⁵ Terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. *pertama*, triangulasi sumber yaitu memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. *Kedua*, triangulasi teknik yaitu memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengambil sudut pandang yang beragam

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.273

terhadap fenomena yang diteliti dan memverifikasi temuan dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan teknik. Hal ini dapat meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

I. Analisis Data

Setelah memastikan validitas data, peneliti akan melanjutkan dengan analisis data. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah teknik analisis data yang dikenal sebagai pendekatan Miles dan Huberman (1994). Pendekatan ini terdiri dari tiga tahap utama:⁶⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada tahapan ini, observasi, catatan tertulis, dan hasil wawancara, merupakan jenis data yang dikumpulkan dan akan mengalami proses reduksi. Reduksi data bertujuan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan atau tidak diperlukan, serta mengorganisasi data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini mencakup pengelompokan, penyusutan, dan penajaman data sehingga data yang tersedia dapat lebih terfokus dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data akan disajikan dalam berbagai bentuk setelah direduksi, seperti uraian singkat, diagram, tabel, grafik, matriks, dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi dan mengkategorikan informasi sehingga terbentuk suatu struktur yang terorganisir. Dengan cara ini, peneliti dapat memvisualisasikan data

⁶⁶ Septi Faizal Amir, Mohammad. dan Budi Sartika, *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*, ed. by M. Budi Sartika, Septi dan Tanzil Multazam (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017).h, 70-71

dengan lebih jelas, membentuk hubungan antara kategori-kategori yang ada, dan membuat data lebih mudah diinterpretasikan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, kesimpulan akan ditarik. pada awalnya masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kukuh dan meyakinkan sepanjang proses pengumpulan data. Namun, kesimpulan penelitian dapat dianggap valid dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian jika dapat diperkuat oleh bukti yang kukuh dan meyakinkan ketika peneliti mereview ulang seluruh proses penelitian atau mempertimbangkan keadaan di lapangan.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian umumnya melibatkan langkah-langkah pra-lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

a. Merancang penelitian

Perancangan penelitian perlu disusun dengan jelas agar mudah dipahami dan bisa digunakan sebagai pedoman oleh peneliti kualitatif.

b. pemilihan lokasi penelitian

Lokasi penelitian harus dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, biaya, dan ketersediaan sumber daya penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Mambaul Islam Losari karena lokasinya strategis dan dapat dijangkau oleh peneliti.

c. Mengurus izin penelitian

Proses ini melibatkan pengurusan izin dari fakultas dan instansi yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Peneliti perlu menggali informasi tentang lingkungan sosial, fisik, dan kondisi alam di lokasi penelitian untuk mempersiapkan diri secara mental dan fisik, serta menyiapkan peralatan yang diperlukan.

e. Pemilihan dan keterlibatan informan

Informan bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti memilih informan yang relevan untuk melengkapi data penelitian dengan informasi terkait latar belakang penelitian.

f. menyiapkan perlengkapan penelitian

Selanjutnya, peneliti harus menyiapkan instrument dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data yang akan diteliti. Alat-alat ini termasuk draft pertanyaan untuk wawancara, pulpen, buku, telepon, dan alat lain yang dapat membantu proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Untuk menghindari menyinggung perasaan subjek penelitian, peneliti harus memperhatikan etika saat melakukan wawancara atau observasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Pengamatan secara langsung

b. Mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak.

- c. Membuat laporan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan.
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, khususnya analisis data deskriptif analitik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
4. Tahap pembuatan laporan

Tahap terakhir dari penelitian adalah penulisan laporan penelitian. Peneliti menulis laporan penelitian dengan mengikuti format yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban

a. Identitas Madrasah

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1) Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam
Losari Tuban |
| 2) Nomor Statistik Madrasah | : 111235230072 |
| 3) Status Akreditasi Madrasah | : B Tanggal 3 November 2018 |
| 4) Alamat Lengkap Madrasah | |
| Jalan/Desa | : Jl. Raya Losari No.914/Sokosari |
| Kecamatan | : Soko |
| Kabupaten | : Tuban |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| 5) Nomor NPWP Madrasah | : 02.225.492.7-601.000 |
| 6) Kepala Sekolah | : A. Fauzi, S.Pd.I |
| 7) Nomor Telp/HP | : 082350927397 |
| 8) Nama Yayasan | : Yayasan Manbaul Islam |
| 9) Alamat Yayasan | : Jl. Raya Losari No.914 |
| 10) No Telp Yayasan | : 081335748223 |
| 11) Akte Pendirian Yayasan | : SK. KEMENKUMHAM No. AHU-
0006393.AH.01.12.Tahun 2015 |
| 12) Kepemilikan Tanah | : Milik Yayasan |
| Status Tanah | : 2247 m ² (Wakaf) |
| Luas Tanah | : 2247 m ² |
| 13) Status Bangunan | : Milik Sendiri |
| 14) Luas Bangunan | : 1574 m ² |

Paparan data diatas dapat dipahami bahwa: a) MI Mambaul Islam Losari terakreditasi B, b) Lembaga ini sudah memenuhi kriteria sarana prasarana dengan luas lahan minimal 790 m² untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

b. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban berdiri pada tanggal 21 Oktober 1959 atas prakarsa Bapak KH. Nur Hasyim (alm) dan mendapat dukungan penuh dari warga desa Losari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Berawal dari bangunan kecil dan sederhana tempat mengaji dan bermain anak-anak desa, para tokoh agama dan masyarakat setempat berniat bulat ingin mendirikan sebuah lembaga formal Madrasah Ibtidaiyah. Dengan bekal dana seadanya dan hasil patungan bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat maka berdirilah madrasah itu dan alhamdulillah masih tetap eksis sampai saat ini.

Seiring berkembangnya lembaga pendidikan ini, maka pada tahun 1983 gedung MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban pindah lokasi dan menempati tanah wakaf dari Bapak H. Syahid dan H. Ibrohim. Sebuah perjuangan yang memang benar-benar karena Allah SWT dan tanpa pamrih apapun, kedua tokoh masyarakat Desa Losari Soko Tuban tersebut rela dan ikhlas mewakafkan tanah miliknya untuk ditempati bangunan MI Mambaul Islam, karena memang semakin lama madrasah tersebut semakin diminati oleh masyarakat bahkan masyarakat dari luar Desa Losari.

Karena kegigihan tokoh masyarakat desa juga bangunan gedung MI Mambaul Islam semakin layak ditempati oleh para siswa untuk menimba ilmu dari bapak dan ibu guru. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya donatur yang siap meikhhlaskan hartanya untuk amal jariyah pembangunan gedung madrasah,

sehingga lambat laun madrasah ini mampu membuat gedung lantai dua dan sarana ibadah berupa musholla, sebagai laboratorium agama dan pusat kegiatan keagamaan para guru dan siswa. Hal ini tentu menambah semangat para guru mentransfer ilmunya kepada para siswa dan semangat para siswa semakin membara karena telah disediakan fasilitas sarana ibadah khusus untuk mempraktekkan ilmu agama mereka tanpa terganggu oleh aktifitas belajar yang lain, sehingga mereka lebih khusyu' dan fokus dalam beribadah.

Sampai saat ini MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban telah membuka 2 rombongan belajar (rombel) tiap kelasnya. Prestasi yang luar biasa dan patut mendapatkan apresiasi yang setinggi-tingginya. Meski madrasah berada di alam pedesaan tapi tidak menyurutkan semangat para pendidik di madrasah ini untuk terus berkarya, berkhidmah dan mengukir prestasi baik tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan tingkat provinsi.⁶⁷

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Losari, Desa Sokosari, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Lokasi geografis berada di dataran rendah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani.

⁶⁷ Hasil Dokumentasi prestasi madrasah dan dokumen prestasi peserta didik MI Mambaul Islam Losari, Tanggal 11 desember 2023

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban

a. Visi MI Mambaul Islam Losari Tuban

“Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Qur’ani, Berprestasi & cinta lingkungan.”⁶⁸

b. Misi MI Mambaul Islam Losari Tuban antara lain:

- 1) Menciptakan peserta didik yang taat beribadah
- 2) Mewujudkan generasi muda yang Hafidz Qur’an
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran & bimbingan secara profesional, disiplin, dan bertanggung jawab
- 4) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga Madrasah
- 5) Mewujudkan Madrasah yang Green School (Madrasah Hijau)

c. Tujuan Program Prioritas MI Mambaul Islam Losari Tuban

- 1) Mempertahankan jumlah lulusan 100% Pada Tahun 2023/2024
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui hasil UM rata-rata 8, untuk 3 mata pelajaran umum dan 5 mata pelajaran agama pada Tahun 2023/2024
- 3) Mewujudkan tercapainya KKM kelas 1 s/d 6 untuk semua mata pelajaran pada Tahun 2023/2024
- 4) Mengembangkan IPTEK, seni budaya, ketrampilan olah raga dan budi pekerti melalui pembelajaran pengembangan diri dan pembiasaan pada Tahun 2023/2024
- 5) Meraih prestasi akademik dan non akademik melalui kejuaraan lomba tingkat, gugus, kecamatan, kabupaten dan propinsi pada Tahun 2023/2024

⁶⁸ Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Mambaul Islam Losari Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024, Tanggal 11 desember 2023

- 6) Menumbuhkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di madrasah pada Tahun 2023/2024.⁶⁹

Dilihat dari visi, misi, dan tujuan diatas dapat dipahami bahwa: a) MI Mambaul Islam Losari memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki iman yang kuat, menguasai Al-Qur'an, meraih prestasi dalam berbagai bidang, dan peduli terhadap lingkungan. b) Misi MI Mambaul Islam Losari menegaskan komitmennya untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, berbasis agama, dan peduli terhadap lingkungan serta kesejahteraan anak-anak. c) Tujuan program prioritas MI Mambaul Islam Losari mencerminkan komitmen madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pencapaian siswa, dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di MI Mambaul Islam Losari Tuban.

4. Program Unggulan MI Mambaul Islam Losari Tuban

Program prioritas/keunggulan madrasah merupakan rumusan konsep atau ide madrasah yang menggambarkan keunggulan atau ciri khusus berbasis kearifan lokal maupun global, sehingga memunculkan prioritas program inovasi yang dijalankan madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter, literasi, dan kompetensi. Program prioritas/keunggulan MI Mambaul Islam Losari adalah Madrasah Tahfidz Juz 30 yang dilaksanakan setiap hari Rabu dimulai pukul 09.00-07.00 WIB dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁹ Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Mambaul Islam Losari Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024, Tanggal 11 desember 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I pada tanggal 11 Desember 2023 dan dokumen jadwal kegiatan program unggulan MI Mambaul Islam Losari Tuban Tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Tahfidz

NO	Minggu Ke-	Guru Pembimbing	Tempat
1	I	Ibu Suci Indahsari, S. Pd	Musholla Yasmi
2	II	Ibu Suci Indahsari, S. Pd	Musholla Yasmi
3	III	Ibu Suci Indahsari, S. Pd	Musholla Yasmi
4	IV	Ibu Suci Indahsari, S. Pd	Musholla Yasmi
5	V	Ibu Suci Indahsari, S. Pd	Musholla Yasmi
6	VI	Ibu Suci Indahsari, S. Pd	Musholla Yasmi

Selain kegiatan Tahfidz ini dilaksanakan setiap seminggu sekali juga dibaca dan dihafalkan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai yaitu pukul 06.45 yang dipandu oleh guru yang mempunyai jam pertama. Kegiatan hafalannya seperti dibawah ini:⁷¹

Tabel 4.2 Jadwal Bacaan Juz 30

No	Kelas	Surat
1	I	Surat an Naas- surat al Fiil
2	II	Surat an Naas- surat az Zalzalalah
3	III	Surat an Naas- surat ad Dhuha
4	IV	Surat an Naas- surat al Ghosyiyah
5	V	Surat an Naas- surat al Mufafifin
6	IV	Surat an Naas- surat an Naba

Setiap anak yang sudah hafal sesuai targetnya, bisa melanjutkan di kelas berikutnya dan setiap akhir semester peserta penghafal Juz Ke-30 memperoleh piagam penghargaan sesuai dengan tingkat hafalannya/kategori nilai. Jika kategori nilainya A akan mendapatkan piagam penghargaan dan *reward* dari sekolah.

⁷¹ Hasil Observasi di MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 11 Desember 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah sebagai berikut:⁷²

“...bagi yang sudah hafal akan maju tampil saat hafalah dengan membawa tropi. Dan ada *reward* sendiri yang dikeluarkan kepala sekolah dengan menggunakan uang pribadi sebesar 50 ribu dan dari sekolahan memberikan tropi...”

Hal itu juga didukung oleh pendapat dari Nadin selaku siswa kelas 6, sebagai berikut:⁷³

“ya, kalau sudah hafal nanti naik panggung saat hafalah untuk penyerahan piala, selain itu juga diberi hadiah sama pak fauzi”

Nilai kategori hafalan Juz ke-30 sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.3 Kategori Hafalan Juz 30

Kelas	Surat	Keterangan
I	S. An Naas- S. Al Fil	BAIK
	S. An Naas- S. Al Maun	CUKUP
	S. An Naas- S. An Nasr	KURANG
II	S. An Naas- S. Al Bayinah	BAIK
	S. An Naas- S. At Takatsur	CUKUP
	S. An Naas- S. Al Fil	KURANG
III	S. An Naas- S. Al Lail	BAIK
	S. An Naas- S. Al Bayinah	CUKUP
	S. An Naas- S. Al Fil	KURANG
IV	S. An Naas- S. Al A’la	BAIK
	S. An Naas- S. Al Lail	CUKUP
	S. An Naas- S. Al Bayinah	KURANG
V	S. An Naas- S. Al Muthofifin	BAIK
	S. An Naas- S. Al A’la	CUKUP

⁷² Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I pada tanggal 11 desember 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Nadin siswa kelas 6 pada tanggal 23 januari 2024

⁷⁴ Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Mambaul Islam Losari Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024, Tanggal 11 desember 2023

	S. An Naas- S. Al Lail	KURANG
VI	S. An Naas- S. An Naba	SANGAT BAIK
	S. An Naas- S. Al Muthofifin	BAIK
	S. An Naas- S. Al A'la	CUKUP
	S. An Naas- S. Al Lail	KURANG

5. Keadaan Peserta Didik di MI Mambaul Islam Losari Tuban

Secara keseluruhan jumlah peserta didik di MI Mambaul Islam Losari mencapai 323 orang. Dengan rincian jumlah peserta didik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 155, dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 168. Dengan jumlah peserta didik yang mencapai 323, MI Mambaul Islam Losari memiliki rombongan belajar sebanyak 12 rombel yang dibagi ke dalam 2 rombel di setiap tingkatan kelas I, II, III, IV, V, dan VI yang dibagi menjadi kelas A dan B. Berikut tabel peserta didik di MI Mambaul Islam Losari.

Tabel 4.4 Data jumlah siswa

KELAS	JUMLAH SISWA		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	35	34	69
II	33	25	58
III	18	31	49
IV	17	24	41
V	27	20	47
VI	25	34	59
JUMLAH	155	168	323
ROMBEL	12		

6. Keadaan Guru di MI Mambaul Islam Losari Tuban

Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan MI Mambaul Islam Losari

Tuban Tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 4.5 daftar pendidik dan tenaga kependidikan

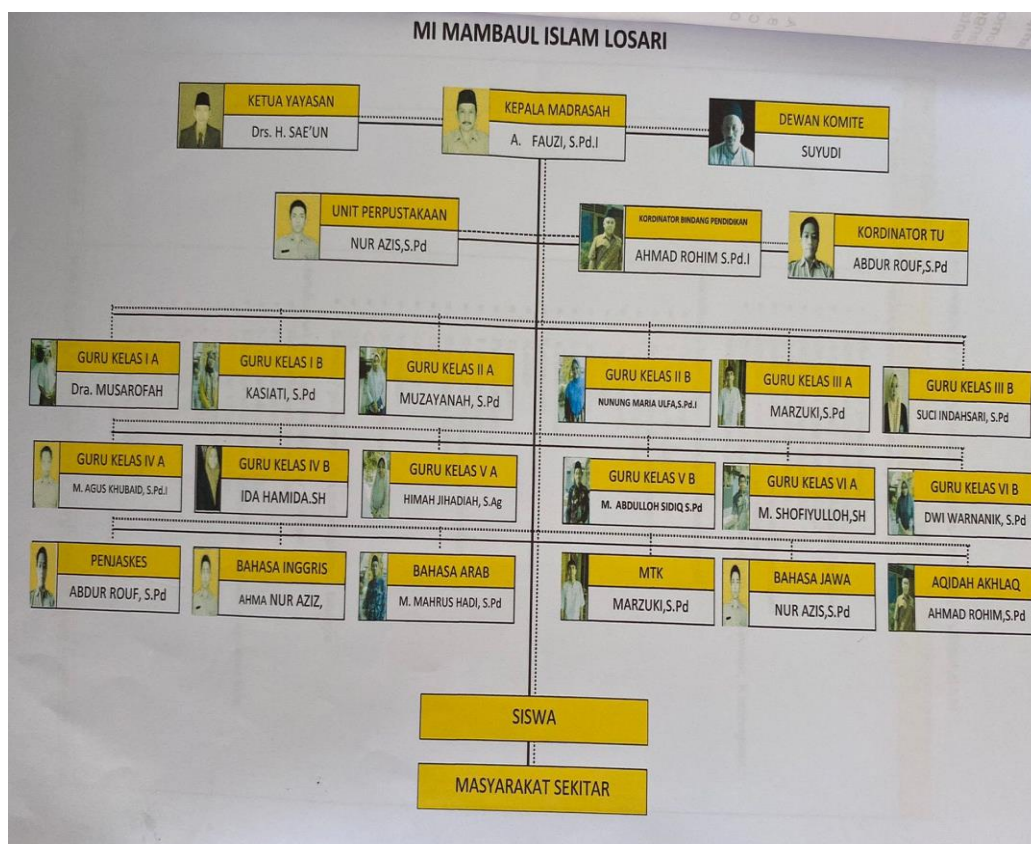
No	Nama	Tpt. Tgl. Lahir	Pendidikan	NPK	Bidang Study
1	A. Fauzi, S.Pd,I NIP.1970061620050 11002	Tuban, 16-06-1970	SI	7701360056016	Al-Qur'an dan Bahasa Arab
2	Dra. Musarofah	Tuban, 13-07-1969	SI	6691130087060	Guru Kelas
3	Muzayanah, S.Pd	Bojonegoro, 13-09- 1969	SI	4691830079027	Guru Kelas
4	Kasiati, S.Pd	Tuban, 02-03-1978	SI	4780020133082	Guru Kelas
5	Himah Jihadiyah, S.Ag	Jombang, 23-06-1971	SI	2712230086077	Guru Kelas
6	M. Agus Khubaid, S.Pd.I	Tuban, 01-12-1982	SI	5824110102043	Guru Kelas
7	Ahmad Rohim, S.Pd.I	Tuban, 23-01-1985	SI	5852330041025	Akidah Akhlaq dan SKI
8	Nur Aziz, S.Pd	Tuban, 25-04-1983	SI	9832550054092	Bahasa Inggris
9	Marzuki, S.Pd	Tuban, 09-01-1988	SI	7880890031061	Guru Kelas
10	Dwi Warnanik, S.Pd NIP.1985052720050 12001	Tuban, 27-05-1985	SI	6852270125045	Guru Kelas
11	Nunung Maria Ulfa, S.Pd.I	Tuban, 27-12-1991	SI	6916670082096	Guru Kelas
12	Moh. Syofiullah, S.H	Tuban 27-11-1993	SI	3936670021038	Guru Kelas
13	Abdur Rouf, S.Pd	Tuban, 16-05-1998	SI	7981660005028	Penjaskes
14	Muhammad Makrus Hadi, S.Pd	Bojonegoro, 15-10- 1988	SI	5885850230048	Fiqih dan Bahasa Arab
15	Muhammad Abdullah Sidiq, S.Pd	Tuban, 25-11-1995	SI	1956550061043	Guru Kelas
16	Ida Hamidah, S.H	Tuban, 29-12-1995	SI	6956090212020	Guru Kelas
17	Suci Indahsari, S.Pd	Tuban, 27-07-1998	SI		Guru Kelas

Dari tabel 4.5 dapat dipahami bahwa: a) Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MI Mambaul Islam Losari berjumlah 17 orang. b) Keseluruhan tenaga

pendidik dan kependidikan MI Mambaul Islam Losari lulusan S1. c) Jumlah dan prosentase kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi standar dengan kualifikasi pendidikan sarjana (S1) minimal 80%.

7. Struktur Organisasi MI Mambaul Islam Losari Tuban

STRUKTUR ORGANISASI MI MAMBAUL ISLAM LOSARI TUBAN



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MI Mambaul Islam Losari Tuban

Gambar 4.1 di atas dapat dipahami bahwa: a) Kepala sekolah menduduki posisi teratas dengan didampingi ketua yayasan dan dewan komite, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, arah pendidikan, dan manajemen keseluruhan sekolah. b) Gambar struktur organisasi menunjukkan adanya unit tertentu, seperti unit

perpustakaan, koordinator bidang pendidikan, koordinator TU, dan anggota tim pengajar yang bekerja langsung dengan siswa dan mendukung operasi sehari-hari sekolah.

B. Paparan Data Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Program Sekolah Ramah Anak

Kepala madrasah merupakan posisi yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Dalam perencanaan, strategi adalah langkah awal yang harus dirumuskan untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Mambaul Islam Losari:⁷⁵

“Dalam melaksanakan suatu organisasi sudah sepatutnya ada perencanaan. Biasanya dalam merencanakan sesuatu saya memiliki *self planning* (rencana pribadi) dan juga renstra yang saya rumuskan bersama guru-guru. Untuk perencanaan sekolah ramah anak ini kita lakukan dengan berpegang pada buku pendoman mulai dari tahap pembentukan sampai tahap pengembangan”

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 23 januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: a). Dalam perencanaan kepala sekolah memiliki *self planning* (rencana Pribadi); b). Dalam perencanaan kepala sekolah juga menggunakan rencana strategis yang dirumuskan bersama guru-guru; c) Sekolah Ramah Anak dijalankan dengan berpegang pada buku pedoman. Selain itu, kepala madrasah juga menambahkan bahwa:⁷⁶

“sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa peran saya sangat penting dalam memberikan inspirasi dan arahan kepada guru. Saya selalu berkomunikasi dengan jelas tentang visi, misi, dan tujuan sekolah kepada seluruh guru. Saya selalu mengadakan pertemuan rutin dengan dewan guru untuk mendengarkan aspirasi mereka, memberikan apresiasi atas kontribusi mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Saya memberikan arahan yang jelas dan konkret kepada guru melalui komunikasi yang terbuka dan transparan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: a). Kepala madrasah memberikan inspirasi dan arahan kepada guru; b). Kepala madrasah mengomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan jelas; c). Kepala madrasah mengadakan pertemuan untuk mendengarkan aspirasi guru, memberikan apresiasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu Ida Hamidah, S.E, bahwa:⁷⁷

“...manajemen bapak kepala sekolah sangat bagus. Beliau selalu memberikan arahan dan inspirasi kepada para staf untuk menjalankan visi, misi, dan tujuan sekolah. Beliau juga merencanakan sesuatu itu dengan matang. program SRA ini juga direncanakan bersama-sama saat rapat. Semua perencanaan bertolak ukur dengan visi, misi, tujuan sekolah. Kita juga dibekali buku pedoman SRA untuk menjalankan program sekolah ramah anak ini...”

Peran kepala sekolah yang sangat penting memberikan efek yang besar bagi kinerja guru dan staf. Suksesnya kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat terlepas dari

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 23 januari 2024

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Tuban pada tanggal 13 desember 2023

bagaimana pemimpin menentukan suatu kebijakan. Dalam menentukan kebijakan tentunya pemimpin memerlukan perencanaan, sebab tanpa adanya perencanaan yang matang sebuah kebijakan belum tentu berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, kepala sekolah memerlukan perencanaan agar semua hal yang dilakukan kepala sekolah terstruktur dengan baik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di wilayah Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, MI Mambaul Islam Losari adalah lembaga pendidikan yang secara kuantitasnya paling banyak siswanya se-Kecamatan soko. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah, sebagai berikut:⁷⁸

“Total siswa MI Losari ini sebanyak 323 paling banyak se-kecamatan soko dengan jumlah 12 rombongan belajar. Setiap kelas ada 2 ruangan A dan B semua”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa keseluruhan yang ada di MI Mambaul Islam Losari adalah 323 siswa. Maka sudah menjadi hal yang sangat penting dan mendasar untuk menjaga kualitas dan kenyamanan peserta didik saat berada di lingkungan tempat mereka belajar.

Dengan hadirnya program Satuan Pendidikan Ramah Anak dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban, MI Mambaul Islam Losari sangat menyambutnya dengan semangat dan antusias, karena dipandang bahwa program baru ini akan membawa dampak positif bagi peserta didik yang semakin lama dirasakan pola tingkah laku mereka semakin beragam dan membutuhkan solusi yang cepat dan tepat. Sebagai mana yang diungkapkan kepala madrasah:⁷⁹

“Pada saat itu ada surat edaran dan sosialisasi dari kemenag Tuban bahwa setiap lembaga harus ada program SRA. Setelah mengetahui hal itu saya

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 23 januari 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 23 januari 2023

langsung rapatkan dengan guru-guru apakah siap dan mereka menjawab siap dan menyanggupi adanya program tersebut. kami melihat bahwa program ini akan membawa dampak positif yang signifikan bagi peserta didik kami. Seiring berjalannya waktu, kami melihat pola tingkah laku peserta didik semakin beragam dan membutuhkan solusi yang cepat dan tepat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: (a) ada surat edaran dan sosialisasi dari Kementerian Agama Tuban terkait program SRA; (b) pendidik dan tenaga pendidik MI Mambaul Islam siap menjalankan program SRA. Hal tersebut juga senada seperti yang disampaikan oleh Ibu Ida Hamidah, S.H, sebagai berikut:⁸⁰

“awalnya karena ada edaran dan sosialisasi dari Kemenag. Tapi, sebenarnya sedikit banyak kita juga mewujudkan bagaimana sekolah agar baik, kemudian ada edaran SRA, nah bagi sekolah yang siap nanti akan ada kunjungan dan diadakan bimtek terkait SRA dari seksi pendidikan Kemenag Tuban. Kami yakin dengan adanya program ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang ramah terhadap anak, kami percaya bahwa peserta didik akan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam belajar serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dilaksanakan bimbingan teknis terkait SRA. Hal tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari sangat antusias menyambut adanya program Sekolah Ramah Anak, serta mendukung dan berkomitmen untuk menjalankan program tersebut dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan prestasi belajar peserta didik mereka secara keseluruhan.

Langkah selanjutnya yang diambil keluarga besar MI Mambaul Islam Losari untuk menyambut program ini adalah dengan menyusun Tim Khusus yang akan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Tuban pada tanggal 13 desember 2023

menjalankan program ini secara mendalam dan profesional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

“...setelah semua setuju mengadakan program SRA saya langsung meminta agar segera membentuk tim pelaksana. Dan pada saat itu saya menunjuk Pak Agus sebagai ketua tim pelaksana...”⁸¹

Dalam menjalankan tugasnya team khusus ini dibekali dengan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari sebagai dasar awal berpijak dan bertindak.⁸² Adapun tim khusus yang dibentuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tim pelaksanaan SRA

No	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM TIM
1	A.Fauzi, S.Pd.I	Kamad	Penanggung jawab
2	M. A.Khubaidi,S.Pd	Guru	Ketua Tim
3	Ida Hamidah, SH	Guru	Sekretaris
4	Suci Indah Sari, S.Pd	Guru	Bendahara
5	Dwi Warnanik, S.Pd	Guru	Bidang Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak
6	Abdur Rouf, S.Pd	Guru	Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan
7	M. Abdullah S, S.Pd	Guru	Bidang Koordinasi dan Sosialisasi
8	Moh. Shofyullah, SH	Guru	Bidang Koordinasi dan Sosialisasi
9	Ahmad Rohim, S.Pd	Guru	Bidang Tim Monitoring dan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 23 januari 2024

⁸² Dokumen SK Kepala MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban nomor : MI.MI/KP.001/180/VIII/2023 tentang Tim Pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban tahun 2023 tertanggal 18 Agustus 2023

			Evaluasi
10	Marzuki, S.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
11	Kasiyati, S.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
12	Muzayanah, S.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
13	Nunung Maria Ulfa, S.Pd.I	Guru	Anggota Pelaksana
14	M. Makrus Hadi, S.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
15	Nur Aziz, S.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
16	Hima Jihadiyah, S.Ag	Guru	Anggota Pelaksana
17	Dra. Musarofah	Guru	Anggota Pelaksana

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dipahami bahwa seluruh pendidik dan tenaga pendidik MI Mambaul Islam Losari ikut serta menjalankan program SRA.

Setelah team SRA terbentuk dan telah mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait SRA melalui Bimbingan Teknis SRA yang diadakan oleh Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Tuban maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan Deklarasi Satuan Pendidikan Ramah Anak. Kegiatan ini sebagai bukti dan komitmen satuan Pendidikan untuk mensukseskan program pemerintah. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, sebagai berikut:⁸³

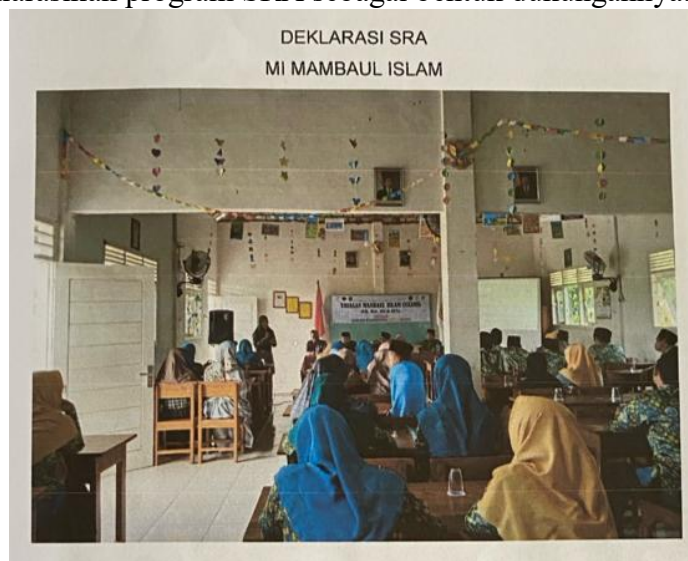
“Persiapan acara Deklarasi Satuan Pendidikan Ramah Anak ini sebenarnya telah dilakukan secara matang oleh seluruh tim di sekolah kami. Sebelumnya, kami telah menjalani Bimbingan Teknis terkait SRA yang diadakan oleh Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Tuban. Setelah mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman dari bimtek tersebut, kami kemudian menggerakkan seluruh elemen terkait, mulai dari komite madrasah, perwakilan dari kemenag, tenaga pendidik dan kependidikan, hingga pemerintah desa, tenaga kesehatan, alumni, wali murid, dan perwakilan dari dunia usaha.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: (a) dilakukan deklarasi SRA di MI Mambaul Islam Losari; (b) turut mengundang komite madrasah,

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2023

perwakilan dari kemenag, tenaga pendidik dan kependidikan, pemerintah desa, tenaga kesehatan, alumni, wali murid, dan perwakilan dari dunia usaha. Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan dari Ibu Ida Hamidah, S.E, sebagai berikut:⁸⁴

“Saat deklarasi SRA kita juga mendatangkan tokoh masyarakat, wali murid, perangkat desa, dan semua *stakeholder* terkait untuk ikut serta mendeklarasikan program SRA sebagai bentuk dukungannya.”



Gambar 4.2
Deklasari SRA MI Mambaul Islam Losari

Pada kegiatan deklarasi SRA ini banyak sekali pihak terkait yang terlibat, antara lain Kepala Kantor Kementerian Agama bersama kepala seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Tuban, Pengawas Madrasah Kecamatan Soko, perwakilan dari Pemerintah Desa Losari sebagai pemegang kebijakan tingkat desa, perwakilan dari tenaga kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Soko, Ketua Yayasan beserta jajaran pengurus, Ketua Komite Madrasah,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Tuban pada tanggal 18 Januari 2024

Kepala Madrasah beserta segenap pendidik dan tenaga kependidikan, perwakilan alumni, perwakilan dari dunia usaha, perwakilan wali siswa dan perwakilan siswa.⁸⁵

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dan pengarahan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban terkait kota Tuban yang dicanangkan sebagai Kota Ramah Anak. Dengan program ini maka lembaga pendidikan dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban sudah selayaknya dan menjadi kewajiban untuk mensukseskan program ini demi terciptanya kota Tuban sebagai Kota Ramah Anak, sehingga keamanan dan kenyamanan hidup anak didik semakin bisa tercapai.

Selanjutnya ada penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Soko. Penyuluhan kesehatan ini sangat penting dilakukan mengingat masih ada sebagian warga madrasah yang belum sepenuhnya memahami arti pentingnya menjaga kesehatan. Penyuluhan ini lebih fokus kepada bagaimana cara menjaga dan memilih jajanan di kantin madrasah yang layak di konsumsi oleh peserta didik. Juga layanan disampaikan kepada penjaga kantin dan wali siswa yang sebagian menitipkan barang dagangan berupa makanan dan minuman di kantin madrasah. Sehingga ketika semua pihak yang terlibat dalam pengadaan jajanan di kantin telah memahami betul arti menjaga kesehatan, maka orang tua siswa tidak perlu khawatir lagi putra purinya akan mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak layak konsumsi.

Pada sesi akhir diadakan penandatanganan Deklarasi Satuan Pendidikan Ramah Anak dan penerbangan balon, sebagai bukti otentik dan kesiapan serta

⁸⁵ Hasil Dokumen daftar hadir pelaksanaan Deklarasi SRA di MI Mambaul Islam Losari Tuban

kesediaan semua pihak untuk benar-benar mengawal perjalanan program ini. semua perwakilan yang hadir dipersilahkan untuk menandatangani prasasti deklarasi SRA sesuai dengan urutan nama dan kolomnya. Diharapkan dengan adanya penandatanganan deklarasi SRA ini semakin meneguhkan usaha lembaga mensukseskan program ini demi keamanan dan kenyamanan peserta didik selama menempuh pendidikan dasar di MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban ini.⁸⁶ Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah:⁸⁷

“Harapan kami tentu saja agar implementasi dari Deklarasi Satuan Pendidikan Ramah Anak ini tidak hanya sebatas seremonial belaka, tetapi benar-benar terwujud dalam setiap aspek kehidupan di MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban. Kami berharap agar lingkungan sekolah kami benar-benar menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal bagi setiap anak didik kami..”



Gambar 4.3

Lembar Penandatanganan Deklarasi SRA

⁸⁶ Hasil dokumentasi lembar penandatanganan Deklarasi Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Tuban pada tanggal 30 Januari 2024

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 11 desember 2023

Untuk mempersiapkan penyusunan Tim Pelaksana SRA, Kepala MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban Menyusun SOP (*Standar Operating Procedure*) supaya penyusunan bisa berjalan sesuai harapan. Tentunya hal ini sangat diperlukan supaya tahapan penyusunan Tim Pelaksana SRA ini dapat dilaksanakan dengan maksimal dan penyusunan dapat berjalan terarah dan tersistem dengan baik dan benar.⁸⁸ SOP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 *Strandar Operating Procedure* Tim Pelaksana SRA

No	Kegiatan	Pelaksana	Mutu Baku		
			Kelengkapan	Waktu	Output
1	Rapat membentuk Tim Pelaksana SRA	Kepala Madrasah, Guru, Komite, Tata usaha, Orang tua siswa, siswa	Format Tim Pelaksana SRA	1 jam	Format Pembentukan Tim Pelaksana SRA
2	Pembuatan SK Tim Pelaksana SRA	Kepala Madrasah	Format SK Tim Pelaksana SRA dikumpulkan	30 menit	Hasil pembentukan Tim Pelaksana SRA
3	Membuat konsep pelaksanaan SRA	Kepala Madrasah, Guru, Komite, Tata usaha, Orang tua siswa, siswa	Hasil olahan format SRA	1 jam	Konsep laporan
4	Memeriksa hasil format SRA	Kepala Madrasah, Guru, Komite, Tata usaha, Orang tua siswa, siswa	Hasil olahan format SRA	1 jam	Konsep laporan
5	Laporan telah diperiksa dan ditanda tangani	Kepala Madrasah	Laporan telah diperiksa dan ditanda tangani	1 hari	Laporan dalam bentuk print out dan soft file
6	Mengirim laporan ke Kemenag	Tata Usaha	Laporan telah digandakan dan dijilid	1 hari	Tanda terima laporan pengiriman

⁸⁸ Hasil Dokumentasi Standar Operating Procedure (SOP) MI Mambaul Islam Losari Tuban

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dipahami bahwa: a) Dilakukan penyusunan SOP (*Standar Operating Procedure*) tim pelaksana SRA. b) dengan adanya SOP tersebut diharapkan semua anggota tim pelaksana SRA tidak salah jalan dan salah kebijakan.

Dalam rangka memperlihatkan komitmen satuan pendidikan MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban dalam menjalankan program SRA ini pihak lembaga memasang papan nama. Hal ini dilakukan sebagai bentuk konkrit siap menjalankan dan mengembangkan program SRA ini dengan baik. Seperti yang diungkapkan Ibu Ida Hamidah, S.H sebagai berikut:⁸⁹

“...Sudah ada papan nama SRA yang berbentuk banner, dengan begitu kami selaku guru bersama siswa harus bisa bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan standar SRA...”



Gambar 4.4
papan nama SRA

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa MI Mambaul Islam Losari telah melakukan pemasangan papan nama SRA. Papan nama tersebut dipasang di tempat yang strategis di halaman madrasah supaya bisa dilihat oleh semua pihak dan menjadi bukti dan pengingat bagi para pendidik di lembaga ini

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambail Islam Losari Tuban pada tanggal 13 desember 2023

agar senantiasa ingat bahwa sekarang sudah masuk di program SRA, jadi harus lebih hati-hati dalam bersikap dan mengambil solusi ketika terjadi masalah pendidikan terutama yang berkaitan dengan peserta didik.

Terkait strategi kebijakan yang dibuat untuk mewujudkan MI Mambaul Islam Losari sebagai sekolah ramah anak, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:⁹⁰

“strategi dalam membuat kebijakan terkait sekolah ramah anak adalah dengan merubah kalimat tatib yang awalnya negatif menjadi kalimat positif, melibatkan secara aktif siswa untuk menentukan kebijakan SRA, menyiapkan sarana prasarana yang ramah anak, dan memantau makanan dan minuman yang dijual di kantin.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa: (a) kepala sekolah membuat kebijakan SRA; (b) merubah kalimat tata tertib yang awalnya negatif menjadi kalimat positif; (c) melibatkan siswa dalam menentukan kebijakan; (d) menyiapkan sarana prasarana yang ramah anak dan memantau makanan minuman yang diperjual belikan di kantin. Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Ida Hamidah, S.H, sebagai berikut:⁹¹

“Kami percaya bahwa bahasa yang digunakan dalam tata tertib sekolah dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengubah kalimat-kalimat yang semula bersifat negatif menjadi kalimat yang lebih positif, agar menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan positif bagi siswa. Kami sangat memperhatikan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah, setiap kebijakan yang kami terapkan selalu melibatkan masukan dari siswa. Selain itu, kami juga memastikan sarana prasarana dirancang dan dikelola dengan memperhatikan keselamatan anak-anak. Kami juga menjalin kerjasama dengan pihak kantin madrasah untuk memastikan bahwa makanan dan minuman yang dijual di sana memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan.”

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2023

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambail Islam Losari Tuban pada tanggal 13 desember 2023

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nadin salah satu siswi kelas 6:⁹²

“Terkadang kalau ada rapat guru itu mesti ada perwakilan siswa yang mengikuti. Kalau fasilitas di sekolah ini sangat baik, ruang kelasnya luas, sirkulasi udaranya juga bagus, membuat kita nyaman saat belajar.”

Terkait kebijakan kepala madrasah, Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak mengatakan bahwa:⁹³

“Kepala madrasah telah membuat kebijakan yang tertuang dalam aturan dan tata tertib sekolah yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa memberikan layanan pendidikan terbaik bagi siswa, yang tertuang ke dalam program kerja sekolah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah merupakan komponen penting dan kunci penetapan kebijakan, Ada beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Kepala MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban terkait implementasi program SRA ini, antara lain merubah tata tertib yang semula masih banyak terdapat kalimat negative segera dirubah dengan menggunakan kalimat yang positif, melibatkan secara aktif siswa untuk menentukan kebijakan SRA, menyiapkan sarana dan prasarana yang ramah anak, dan memantau makanan dan minuman yang dijual di kantin madrasah agar sesuai standar kesehatan. Tentunya kebijakan yang dibuat berupaya memberikan yang terbaik kepada warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan sekolah ramah anak, membuktikan bahwa sekolah melakukan proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami Konvensi Hak Anak, SRA, dan anak yang membutuhkan perlindungan. Sekolah mengganti hukuman dengan memberikan tugas akademik atau

⁹² Hasil wawancara dengan Nadin siswi kelas 6 MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 23 Januari 2024

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Bidang pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 Januari 2024

keterampilan tambahan yang telah disepakati bersama. Sekolah melakukan upaya peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga sekolah untuk mencegah dan menghilangkan kekerasan, *bullying*, dan diskriminasi.⁹⁴

Lembaga ini telah menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih KHA dan SRA dengan mengikut sertakan mereka dalam forum Bimbingan Teknis KHA dan SRA, serta memantau kesiapan tenaga pendidik untuk mengawal program ini dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, sebagai berikut:⁹⁵

“Tentunya kami berencana untuk terus meningkatkan pelatihan bagi guru-guru, dengan mengadakan bimbingan teknis KHA dan SRA, serta mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga perlindungan anak dan organisasi masyarakat untuk memperluas cakupan program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: (a) Pendidik dan tenaga kependidikan MI Mambaul Islam Losari sudah terlatih KHA dan SRA; (b) melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga perlindungan anak dan organisasi masyarakat. Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Ida Hamidah, S.E, sebagai berikut:⁹⁶

“kami telah dibekali dengan bimtek terkait program sekolah ramah anak ini. Jadi setiap kecamatan mendatangkan fasilitator mulai dari RA dan MI sekecamatan Soko, kebetulan kumpulnya di MI sini. Disamping itu melalui berbagai kesempatan dan kegiatan, pembekalan langsung juga dilakukan oleh kepala madrasah agar pendidik dan tenaga kependidikan senantiasa memperhatikan hak hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan di sekolah.”

⁹⁴ Hasil Observasi di MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 13 Desember 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2023

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambail Islam Losari Tuban pada tanggal 13 desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah juga memberikan pembekalan langsung secara rutin kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Dari hasil observasi lapangan Rencana Tindak Lanjut dari hasil Bimtek SRA senantiasa dipatau agar benar-benar difahami, dipedomani dan dilaksanakan.

Selama proses belajar mengajar di MI Mambaul Islam Losari Tuban selalu diupayakan untuk mengedepankan kenyamanan anak.⁹⁷ Hal ini dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta jauh dari intimidasi atau bahkan diskriminasi terhadap peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak:⁹⁸

“Saat KBM sekarang sudah mulai banyak media belajar. tidak monoton hanya buku. Kita juga melatih kreativitas siswa dengan membuat kerajinan tangan. kadang kita kasih proyektor untuk melihatkan video tentang materi, kemudian kalau tentang alam ya kita belajar langsung di *out door*. jadi anak tidak hanya membayangkan, tp bisa melihat secara langsung”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa saat KBM berlangsung para guru di MI Mambaul Islam menggunakan media belajar yang beragam dan ramah anak. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nadin salah satu siswi kelas 6:⁹⁹

“saat belajar dikelas guru menerangkan sambil ada permainan gitu biar gak bosan. kalau ngasih tugas juga nggak berlebihan”
Hal yang sama diungkapkan oleh Ninda salah satu siswi kelas 5:¹⁰⁰

⁹⁷ Hasil Observasi di MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 23 januari 2024

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Bidang pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 januari 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Nadin siswi kelas 6 MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 23 januari 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ninda siswi kelas 5 MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 23 Januari 2024

“Guru-guru disini itu kalau menerangkan jelas dan humoris juga jadi kita gak bosan, terkadang kita juga diajak membuat kerajinan-kerajinan itu sangat menyenangkan.”



Gambar 4.5

Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan, penuh kasih sayang, dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan diluar kelas. Anak yang mempunyai sifat pemalu dan sulit bergaul dengan sesama teman selalu didampingi selama belajar baik ketika didalam maupun diluar kelas. Karena anak seperti ini sangat rentan terjadi ejekan, cemoohan dan sasaran bulliying antar teman-temannya.¹⁰¹

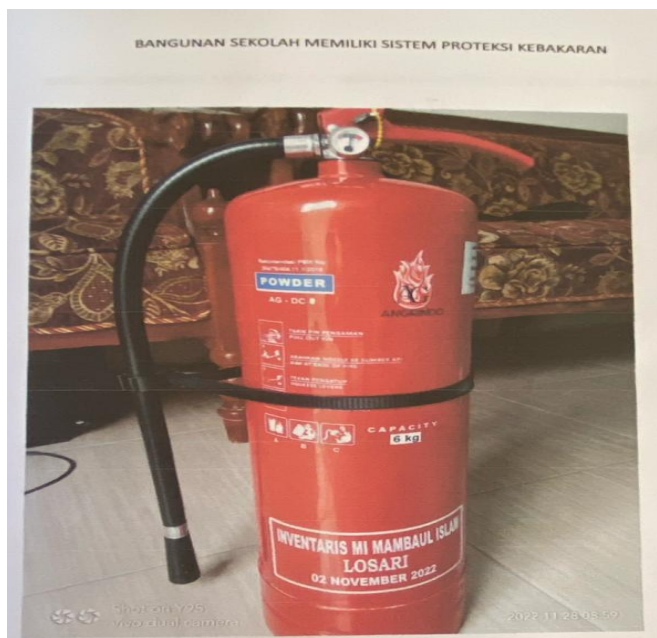
Dalam mewujudkan sekolah ramah anak, ketersediaan sarana prasarana di sekolah yang aman, nyaman, dan lengkap sangat menunjang keberhasilan dari sebuah harapan. Terkait sarana prasarana yang ramah anak, Bapak A. Fauzi, S.Pd.I menjelaskan bahwa:¹⁰²

“Kami selalu mengupayakan bangunan sekolah yang aman dan nyaman. sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Sekolah juga memiliki ruang kreativitas (pojok gembira/pojok ekspresi) tempat peserta didik

¹⁰¹ Hasil Observasi di MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 Januari 2024

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2023

mengekspresikan diri. Sekolah memiliki kantin sehat, tersedia tempat dan peralatan yang bersih, lokasi kantin tidak dekat dengan toilet, memiliki tempat cuci tangan, menjual makanan dan minuman aman, sehat, dan halal. Tersedia mushola. Lingkungan sekolah selalu diupayakan bersih, indah, dan rapi. MI Losari juga sudah memiliki sistem proteksi kebakaran.”



Gambar 4.6
Sistem Proteksi Kebakaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa MI Mambaul Islam Losari sudah dilengkapi dengan sarana prasarana yang ramah anak. Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak juga mengatakan:¹⁰³

“Sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Sekolah memiliki ruang pojok gembira/pojok ekspresi di setiap kelasnya. Selain itu, sekolah juga memiliki kantin sehat dengan tempat dan peralatan yang bersih. Lokasi kantin tidak dekat dengan toilet, memiliki tempat cuci tangan, menjual makanan dan minuman aman, sehat, dan halal.”

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Bidang pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 januari 2024

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Ida Hamidah, S.E, sebagai berikut:¹⁰⁴

“sekolah sudah mengupayakan fasilitas yang baik mulai dari WC yang memadai dengan sistem pembuangan limbah yang sesuai SOP, sekolah juga memiliki ruang pojok ekspresi sebagai tempat siswa mengekspresikan diri, sekolah juga dilengkapi dengan kantin yang menjual makanan sehat.”

Setiap sarana yang ada di MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban ini berusaha didesain ramah anak. Mulai dari sistem pembuangan limbah yang sesuai SOP, memiliki sistem proteksi kebakaran, jauh dari fasilitas yang membahayakan, halaman yang luas, tempat istirahat yang nyaman dan aman, kantin yang bersih, kamar mandi yang bersih, musholla yang bersih tanpa debu, membawa alat makan dan minum sendiri.¹⁰⁵

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak

Dalam upaya untuk mendidik siswa agar terbiasa berperilaku positif, tenaga pendidik di MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban membiasakan ketika terdapat siswa melakukan tindakan yang tidak baik kemudian diberikan hukuman yang mendidik dan logis. Seperti yang disampaikan oleh Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, sebagai berikut:¹⁰⁶

“...kalau dulu siswa melakukan kesalahan misal gak mengerjakan PR matematika dihukum lari atau hukuman lain yang tidak ada korelasinya dengan PR tersebut biar jera. Tapi kalau dalam pandangan SRA hal seperti itu kurang bagus karena tidak ada korelasinya antara hukuman dan apa yang nantinya akan didapatkan siswa. Nah, kalau di SRA mau mencari hukuman itu harus bersifat positif serta mendidik, ditanya dulu juga mengapa dan kenapa anak tersebut tidak mengerjakan PR...”

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambail Islam Losari Tuban pada tanggal 13 desember 2023

¹⁰⁵ Hasil observasi di MI Mambaul Islam Losari Tuban pada tanggal 30 januari 2024

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 23 januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: a) memberi hukuman yang positif dan mendidik. b) mencari tahu alasan siswa tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Ida Hamidah, S.H, sebagai berikut:¹⁰⁷

“kalau disini contohnya ketika ada siswa yang terlambat datang, belum mengerjakan pekerjaan rumah (tugas), bertengkar dengan sesama teman, pada tahap berikutnya siswa tersebut diberi nasehat dan diberi tugas untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an juz 30. Apalagi program hafalan juz 30 ini juga menjadi program unggulan madrasah ini.”

Seperti yang disampaikan oleh Ninda salah satu siswi kelas 5 pada suatu kesempatan, sebagai berikut:¹⁰⁸

“disini guru tidak pernah memberi hukuman fisik, paling kalau kita tidak mengerjakan PR biasanya disuruh menghafal surat pendek, kalau ada anak yang bajunya dikeluarkan atau tidak memakai dasi ya langsung dinasehati disuruh merapikan pakaiannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas pemberian *punishment* (hukuman) tidak lagi secara fisik atau yang tidak ada korelasinya dengan pendidikan. Dengan memberikan hukuman menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maka secara tidak langsung siswa akan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan arahan tenaga pendidik dan hal tersebut sesuai dengan program unggulan di MI Mambaul Losari ini yaitu madrasah tahfidz juz 30. Kegiatan baik ini berdampak semakin berkurangnya siswa melakukan pelanggaran.

Selain memberi hukuman yang positif dan mendidik, ketika menghadapi situasi dimana siswa yang sering melakukan tindakan bullying terhadap teman, suka marah dan temperamental, suka jahil dengan teman sebaya itu ketika ditelusuri

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 januari 2024

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ninda salah satu siswi kelas 5 MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 23 Januari 2024

adalah dari latar belakang keluarga yang kurang lengkap. Bisa jadi siswa tersebut dari keluarga yang *broken home*, ditinggal pergi kerja oleh salah satu atau kedua orang tuanya sehingga dia tinggal bersama nenek atau saudara orang tuanya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa anak seperti itu sangat kurang mendapatkan kasih sayang dari orang terdekatnya yang sebenarnya sangat diperlukan dan dirindukan karena masih dalam usia yang sangat membutuhkan kasih sayang. Maka, ketika kasih sayang dari keluarga dan orang terdekat tidak didapatkan oleh anak tersebut pelampiasannya adalah dengan melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib di satuan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak A. Fauzi, S.Pd.I, sebagai berikut:¹⁰⁹

“Di MI Mambaul Islam Losari selalu berusaha memahami latar belakang setiap siswa kami dengan penuh kehati-hatian. Kami sadar bahwa faktor-faktor di luar sekolah, seperti latar belakang keluarga, dapat memengaruhi perilaku siswa di dalam kelas. Kami memprioritaskan pemberian perhatian dan kasih sayang ekstra kepada siswa-siswa yang mungkin kurang mendapatkannya di rumah, tapi tentunya dengan batas yang wajar dan berhati-hati agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: a) berusaha memahami latar belakang setiap siswa. b) memberi perhatian dan kasih sayang ekstra kepada siswa yang kurang mendapatkan perhatian di rumah. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak, sebagai berikut:¹¹⁰

“Kami memprioritaskan pemberian perhatian dan kasih sayang ekstra kepada siswa-siswa yang mungkin kurang mendapatkan kasih sayang di rumah. Namun, kami selalu hati-hati agar pemberian perhatian tersebut

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 23 januari 2024

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Bidang pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 januari 2024

tidak menjadi penyebab kecemburuan sosial di antara siswa lain. Kami berusaha memberikan perhatian yang merata dan terukur bagi seluruh siswa, sehingga tidak ada yang merasa diabaikan.”

Seperti yang dikatakan juga oleh Ibu Ida Hamidah, S.E, sebagai berikut:¹¹¹

“Dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada siswa yang melakukan pelanggaran, pendekatan ini telah membantu beberapa siswa untuk merasa lebih diterima dan dihargai. Ketika mereka merasa dicintai dan diperhatikan, mereka cenderung menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka di sekolah. Namun, kami juga menyadari bahwa setiap kasus memiliki dinamika dan tantangannya sendiri, jadi pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa. Dalam proses pembelajaran dan pembinaan juga sangat penting melakukan kolaborasi dengan tim pendidik serta melibatkan orang tua siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa upaya yang ditempuh oleh guru/tenaga pendidik MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban untuk mendampingi siswa yang melakukan pelanggaran adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih, tetapi tetap pada level sewajarnya, artinya jangan sampai perhatian yang diberikan oleh guru tersebut akan menjadi bahan kecemburuan sosial bagi siswa lain. Sebisa mungkin guru memberikan perhatian yang bisa diterima oleh semua siswa tanpa ada rasa cemburu diantara siswa yang lain. Hal ini sangat mungkin terjadi karena jiwa anak kecil masih sangat sensitif dan rentan tidak menerima yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa disekitarnya ketika dia belum memahaminya.

Dalam berbagai kesempatan, di MI Mambaul Islam Losari Tuban sering mengadakan pembinaan dan pemberian nasehat kepada semua peserta didik secara massif. Pembinaan ini disampaikan oleh Kepala Madrasah atau Ketua Tim Pelaksana

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 januari 2024

SRA. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah bapak A. Fauzi, S.Pd.I, sebagai berikut:¹¹²

“Kegiatan pembinaan merupakan salah satu upaya kami untuk meningkatkan kesadaran dan semangat kolaborasi di antara peserta didik. Kami menyampaikan materi-materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kesamaan hak dan kewajiban, pentingnya kerjasama, dan bahaya permusuhan. Biasanya saya melakukan pembinaan diberbagai kesempatan, misal saat upacara bendera setiap senin dan juga setelah jamaah sholat Dhuha dan Dhuhur di musholla madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: a) memberikan pembinaan secara masif. b) materi pembinaan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sama hal nya seperti yang dikatakan oleh ibu Ida Hamidah, S.E, sebagai berikut:¹¹³

“Ya, pembinaan selalu dilakukan oleh kepala sekolah langsung, kalau kepala sekolah sedang berhalangan ya biasanya digantikan oleh tim SRA. Biasanya dilakukan setiap hari senin saat upacara bendera atau saat setelah jamaah sholat Dhuha dan sholat Dhuhur. Cara Pak Fauzi menyampaikan materi juga sangat jelas dan menarik sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas waktu dan tempat pembinaan pun terbilang beragam, karena disesuaikan dengan kondisi yang ada. terkadang pembinaan dilakukan saat upacara bendera tiap hari senin, kultum setiap selesai jamaah sholat dhuha dan dhuhur di musholla madrasah. Materi pembinaan yaitu tentang kesamaan hak dan kewajiban sebagai siswa, kebutuhan manusia akan bekerjasama dan membutuhkan orang lain, pentingnya menjalin tali persaudaraan yang kuat, bahaya permusuhan, dan lain-lain.

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak A. Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 18 Januari 2024

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 9 Februari 2024

Kegiatan ini sangat terasa manfaatnya. Peserta didik merasa sangat tergugah semangat dan kesadarannya untuk saling bahu membahu dan tolong menolong sesama teman. Mereka merasa bahwa kehadirannya sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari peran dan keberadaan orang lain. Hidup akan lebih indah dan nikmat tanpa adanya pertengkaran dan permusuhan. Kesadaran mentaati peraturan madrasah juga semakin meningkat karena tidak ada lagi perasaan bosan menimba ilmu di madrasah. Semangat melaksanakan perintah guru dan orang tua juga semakin terbina dengan baik.

Dalam upaya untuk mewujudkan madrasah menuju Satuan Pendidikan Ramah Anak, Tim Pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban menyusun tata tertib siswa yang sesuai dengan Satuan Pendidikan Ramah Anak. Tata tertib tersebut adalah sebagai berikut:¹¹⁴

BAB III TATA TERTIB SISWA

No	Uraian	Poin Penghargaan
I	KELAKUAN	
1.1	Siswa mengikuti proses KBM dengan tertib di kelas atau diluar sekolah (outdoor learning)	5
1.2	Bergaul di lingkungan sekolah sesuai dengan etika dan norma pergaulan	5
1.3	Membawa film/gambar yang baik dan sesuai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar	20
1.4	Keluar dari lingkungan sekolah harus seizin guru kelas dan guru piket	10
1.5	Selama berada di sekolah berkata yang baik kepada kepala sekolah, guru, karyawan, tamu sekolah atau sesama teman	5
1.6	Selama berada di sekolah meminimalisir perkelahian dan tawuran baik secara langsung maupun tidak langsung	10
1.7	Berkata jujur kepada teman, guru, dan seluruh warga sekolah	10

¹¹⁴ Dokumen Tata Tertib MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024

1.8	Bersikap santun kepada guru dan warga sekolah	5
1.9	Merawat sarana dan prasarana di lingkungan sekolah	5
1.10	Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya	20
1.11	Menghargai dan menghormati sesama dengan tidak melakukan Tindakan pelecehan seksual atau sejenisnya	5
1.12	Selama pelaksanaan penilaian (penilaian harian, tengah semester, akhir semester dan akhir tahun) siswa bersikap jujur	5
1.13	Mengindari, mengkonsumsi dan memperjual belikan obat-obatan terlarang	5
1.14	Menghindari rokok, baik didalam maupun diluar sekolah	10
1.15	Menjaga nama baik sekolah	5
1.16	Merawat tanaman, buah-buahan dan melestarikan tanaman tersebut di lingkungan sekolah	10
II	KERAJINAN	
2.1	Siswa datang tepat waktu sesuai jadwal masuk sekolah	5
2.2	Membawa surat izin jika tidak masuk sekolah	10
2.3	Tertib mengikuti KBM	5
2.4	Setiap pekerjaan rumah atau tugas dari guru selalu dikerjakan dengan baik	10
2.5	Keluar kelas setelah mendapat izin guru	5
2.6	Siswa kelas V dan VI menjadi petugas upacara hari senin sesuai jadwal	10
2.7	Siswa melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di musholla madrasah sesuai jadwalnya	10
2.8	Siswi yang berhalangan tetap berada di musholla	10
III	KERAPIAN	
3.1	Memakai seragam sesuai dengan ketentuan	10
3.2	Berpakaian rapi dan bersih	10
3.3	Memakai sepatu warna hitam total dan bertali untuk putra dan putri dan berkaos kaki berlogo sekolah	10
3.4	Bersepatu olahraga pada jam olahraga	10
3.5	Siswa putri berjilbab menggunakan jilbab seragam almamater	10
IV	KEBERSIHAN	
4.1	Melaksanakan tugas piket kebersihan sesuai jadwal	10
4.2	Membuang sampah pada tempatnya dengan memisahkan sampah organik dan anorganik	20

4.3	Wajah selalu segar selama berada di sekolah	10
4.4	Melapor kepada guru apabila sakit	10
4.5	Menggunakan fasilitas UKS dan obat-obatan P3K sesuai keperluan	10
4.6	Merawat dan melestarikan lingkungan sekolah dan sarpras sekolah	20

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa: a) tata tertib tidak lagi menggunakan kalimat negatif seperti “dilarang”. b) memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan tindakan bullying. c) sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan atas perilaku positif dan pencapaian siswa.

Selain itu, disetiap kelas juga membuat tata tertib masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama siswa dan guru kelas. Dalam hal ini membuktikan bahwa siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait aturan dan kebijakan sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida Hamidah, S.H sebagai berikut:¹¹⁵

“kita punya sendiri sih SOP saat dikelas di masing-masing coordinator. Kami dan anak-anak akan membuat kesepakatan bersama dalam kelas. Hal itu berfungsi untuk memberikan kesempatan pada semua anak untuk berpendapat dalam pembuatan tata tertib kelas. Kalau ada peraturan yang tertulis kan siswa dengan sendirinya bisa tau apa yg harus dilakukan saat sudah melanggar”.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 januari 2024



YAYASAN MANBAUL ISLAM (YASMI)
MI MAMBAUL ISLAM LOSARI
TERAKREDITASI B
 SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0006395.AH.01.12. TAHUN 2016
 Alamat : Jl. Raya Losari No. 914 Desa Sokosari Kec. Soko Kab. Tuban

TATA TERTIB MADRASAH

A. HAL MASUK MADRASAH :

1. Semua murid harus wajib hadir disekolah selambat – lambat nya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Membaca Do'a dan surat pendek dari Juz Amma yang telah di tentukan.
3. Murid yang terlambat harus lampor terlebih dahulu kepada kepala sekolah atau guru kelas.
4. Murid harus mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
5. Murid yang absen sakit atau keperluan yang penting harus memberikan surat ijin yang di tanda tangani oleh wali murid / orang tua.
6. Murid tidak di perbolehkan meninggalkan kelas selama jam pelajaran berlangsung kecuali atas ijin guru.

B. KEWAJIBAN MURID :

1. Taat kepada guru dan peraturan sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas dan lingkungan sekolah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan perabot dan peralatan kelas / sekolah.
4. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya di dalam maupun di luar sekolah.
5. Menghormati guru dan saling menghargai sesama murid.

C. LARANGAN MURID :

1. Membeli makanan dan minuman di luar kantin sekolah.
2. Memakai perhiasan yang berlebihan.
3. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
4. Berkelahi dan main hakim sendiri.
5. Merokok, berambut panjang, berkuku panjang.
6. Menjadi anggota perkumpulan anak – anak nakal.

D. HAL PAKAIAN DAN LAIN – LAIN :

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

Losari, 15 Juni 2022
 Kepala MI Mambaul Islam

(Signature)
A. FAUZILS, Pd.I
 NIP. 197006162005011002

Gambar 4.7
Tata tertib kelas

Dalam upaya untuk meminimalisir pelanggaran siswa, para tenaga pendidik beserta tim pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban dibekali dengan latihan penyusunan Matriks Penanganan Kasus. Hal ini dimaksudkan supaya permasalahan yang muncul dan dilakukan oleh siswa atau peserta didik sedini mungkin bisa diketahui penyebabnya, dan solusi apa yang sebaiknya diambil dengan tetap memperhatikan dampak yang akan timbul setelah

solusi itu diberlakukan. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah Bapak A.

Fauzi, S.Pd.I pada salah satu kesempatan:¹¹⁶

“Saat ini guru-guru sudah dibekali cara-cara penanganan kasus. Kalau dulu anak berbuat melanggar aturan dipanggil ke ruang BK dihadapan siswa yang lain, sekarang berubah menjadi ruang mesra dan memanggilnya pun harus tersembunyi jangan sampai yang lain tau agar anak yang bersangkutan tidak minder dan tertekan. Harus dicari tau dulu pelanggaran apa yang dilakukan, apa latar belakangnya, bagaimana solusinya, apa yang harus dilakukan kedepannya, dan anak yang bersangkutan harus mendapat pendampingan kedepannya sehingga anak tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.”

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida Hamidah, S.E, sebagai berikut:¹¹⁷

“Bedanya dulu dan sekarang itu kalau dulu kan ketika anak berbuat salah langsung dipanggil ke ruang BK nah itu pastinya akan membuat siswa lainnya mengejek dan akan membuat anak tertekan. Padahal kita belum tau anak itu memang melakukan pelanggaran apa tidak. Kalau di SRA ini namanya tidak ruang BK lagi, tapi ruang mesra. Kami juga telah dibekali dengan pelatihan matriks penanganan kasus yang berupa kolom isinya itu data tentang jenis kasus, latar belakang kasus, penanganan awal, konsekuensi logis, tindak lanjut, penanggung jawab, dan keterangan. pemberian hukuman di SRA juga sekarang tidak lagi disebut hukuman/sanksi melainkan disiplin positif.”

Sama halnya seperti yang dikatakan Ibu Dwi Warnanik S,Pd selaku pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak, sebagai berikut:¹¹⁸

“Kalau untuk penanganan kasus sekarang tidak lagi dengan dipanggil di ruang BK, tapi sekarang namanya berubah menjadi ruang mesra dimana anak yang bersangkutan gak langsung dapat pandangan jelek dari yang lain. Dengan cara dipanggil pelan-pelan tidak didepan anak-anak yang lain, agar anak yang bersangkutan tidak di cap buruk dan tidak minder. Tentunya kita juga sudah dibekali pelatihan penanganan kasus yang sesuai SRA. Ada matriks yang didalamnya berisi data tentang jenis kasus, latar belakang terjadinya kasus, bagaimana penanganan awalnya, apa konsekuensi

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I pada tanggal 07 februari 2024

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 07 Februari 2024

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Bidang pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 januari 2024

logisnya, bagaimana tindak lanjutnya, penanggung jawab, dan keterangan. Hukuman kalau di SRA juga disebut disiplin positif. ”

Berdasarkan data wawancara di atas diketahui bahwa guru-guru di MI Mambaul Islam Losari telah di bekali dengan latihan penyusunan matriks penanganan kasus yang berupa kolom yang berisi data tentang jenis kasus, latar belakang kasus, penanganan awal, konsekuensi logis, tindak lanjut, penanggung jawab dan keterangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa contoh kasus yang sering terjadi dan dilakukan oleh peserta didik, antara lain bullying atau perundungan. Jadi bisa dimasukkan dalam matriks penanganan kasus bahwa jenis kasus adalah bullying atau perundungan, latar belakang kasus karena merasa kuat dan memandang lemah atau serba kurang terhadap teman yang lain. Penanganan awal dilakukan pemanggilan terhadap anak yang melakukan perundungan, ditanya penyebab dia melakukan perundungan tersebut, diberi nasehat untuk tidak melakukan perbuatan kurang terpuji tersebut serta akibat yang akan timbul setelah perbuatan tersebut. Konsekuensi logis dari perbuatan ini adalah pelaku harus meminta maaf kepada korban dan berjanji tidak melakukan hal yang sama. Tindak lanjutnya yaitu pelaku harus senantiasa dilakukan pendampingan baik dari keluarga, guru kelas dan warga madrasah. Ketika pelaku luput dari pantauan maka akan dengan mudahnya melakukan perundungan lagi karena dia merasa aman dari pantauan orang dewasa disekitarnya. Penanggung jawab penanganan kasus ini adalah wali kelas dibantu oleh ketua tim pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban.¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil Observasi di MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 07 Februari 2024

Contoh kasus lain adalah terlambat mengikuti upacara atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Latar belakang masalah ini adalah bangun kesiangan karena tidur kemalaman, kurang pantauan dari orang tua. Penanganan awal dipanggil siswa yang bersangkutan, ditanya penyebab dia terlambat datang ke madrasah dan belum mengerjakan PR. Konsekuensi logis dari kasus ini yaitu diminta untuk menghafalkan AlQur'an surat-surat pendek sambil tetap duduk ditempat duduknya masing-masing dan diberi waktu untuk segera menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumahnya. Tindak lanjutnya yaitu pemanggilan orang tua atau wali siswa terkait bangun kesiangan dan belum mengerjakan tugas. Ternyata setelah diadakan mediasi dengan orang tua atau wali siswa terlihat semakin banyaknya latar belakang dari kasus ini, mulai dari orang tua yang sibuk bekerja sampai larut malam, sehingga tidak ada waktu untuk memantau perkembangan anak, orang tua kurang bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan tugas yang harus dilakukan anaknya sebagai siswa, sehingga anak terkesan kurang perhatian dan bimbingan. Saran yang disampaikan antara lain anaknya diikutkan les privat ketika ada tugas atau pekerjaan rumah, membagi waktu antara kesibukan atau pekerjaan rumah dengan perhatian dan pantauan tumbuh kembang anak.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak

Kegiatan evaluasi adalah tahap terakhir setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi. Evaluasi adalah proses penting yang memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja dan keberhasilan yang telah dicapai. Melalui evaluasi, kita dapat mengukur efektifitas kegiatan yang telah dilakukan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Sebagai kepala madrasah, peran sebagai

supervisor sangatlah penting. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan mencari solusi alternatif untuk setiap masalah yang muncul.

Untuk mengevaluasi program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari ini dilakukan rapat bulanan yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I, sebagai berikut:¹²⁰

“Setiap awal bulan, kami mengadakan rapat evaluasi untuk meninjau kinerja selama satu bulan sebelumnya. Dalam rapat tersebut, kami mengidentifikasi hal-hal yang belum mencapai hasil optimal untuk dibahas kembali agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Baru-baru ini, saya mencoba sesi sharing sebelum memulai kelas setiap hari senin. Kita sharing hanya 5 menit untuk mengevaluasi proses pembelajaran minggu sebelumnya dan untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya, selama 13 tahun saya menjabat, belum pernah ada sesi sharing walaupun hanya 5 menit sebelum pembelajaran. Namun, kami berencana untuk terus mengadakan sesi sharing ini setiap senin kedepannya untuk meningkatkan kolaborasi dan pembelajaran di antara dewan guru.”



Gambar 4.8
Rapat Mingguan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I pada tanggal 23 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa: a) ada rapat evaluasi bulanan. b) dilakukan juga rapat mingguan. Hal itu juga didukung oleh Ibu Ida Hamidah, S.H, sebagai berikut:¹²¹

“memang benar evaluasi dilakukan rutin satu bulan sekali, selain itu kemaren kepala madrasah mengumpulkan guru guru setelah upacara bendera untuk sharing untuk persiapan KBM, baru hari senin kemaren dilakukan dan insyaallah akan menjadi hal rutin evaluasi mingguan.”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Dwi Warnanik S,Pd selaku pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak, sebagai berikut:¹²²

“Evaluasi bulanan selalu dilaksanakan setiap awal bulan guna untuk mengetahui hal-hal yang kurang dan perlu perbaikan, selain itu kepala sekolah biasanya juga memantau langsung bagaimana proses KBM di kelas dan juga memantau langsung suasana lingkungan sekolah. Kemarin juga kepala sekolah mengadakan rapat saat hari senin untuk mengevaluasi satu minggu yang lalu dan itu akan menjadi agenda rutin. Kami juga akan terus memantau dan mengevaluasi program secara berkala untuk memastikan bahwa kami tetap berada pada jalur yang benar.”



Gambar 4.9
Rapat Bulanan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 Januari 2024

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik, S.Pd selaku Bidang pengawas pelaksanaan kurikulum yang ramah anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 30 Januari 2024

Kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I pada suatu kesempatan juga menambahkan bahwa:¹²³

“Kami di MI Mambaul Islam sangat memperhatikan evaluasi program sekolah ramah anak. Kami melaksanakan evaluasi berkala dan terstruktur untuk memastikan implementasi program berjalan dengan baik. Kami melakukan evaluasi semesteran dan rapat tahunan untuk melihat pencapaian program secara menyeluruh selama satu tahun, serta evaluasi bulanan dan mingguan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam jangka waktu yang lebih pendek. Selain itu, evaluasi kinerja tim dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja secara efektif dan kolaboratif dalam mencapai tujuan program. Penanganan pelanggaran juga menjadi bagian penting dari evaluasi program kami. kami secara berkala mengevaluasi prosedur penanganan pelanggaran untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan prinsip SRA.”



Gambar 4.10

Evaluasi semesteran dan rapat tahunan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: a) melakukan evaluasi semesteran dan rapat tahunan. b) melakukan evaluasi kinerja tim. c) melakukan

¹²³ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I pada tanggal 07 Februari 2024

evaluasi penanganan pelanggaran. Hal itu juga dipertegas lagi oleh Ibu Ida Hamidah, S.E, sebagai berikut:¹²⁴

“Di MI Mambaul Islam Losari, kami sangat memperhatikan evaluasi program SRA. Kami melakukan evaluasi berkala dan terstruktur untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan dengan baik. Kami melakukan evaluasi semesteran dan rapat tahunan untuk meninjau pencapaian program secara menyeluruh selama satu tahun. Ini memberikan kami gambaran besar tentang efektivitas program secara keseluruhan. Evaluasi kinerja tim dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja secara efektif dan kolaboratif dalam mencapai tujuan program. Kami melihat kekuatan dan kelemahan tim serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kerja sama di antara anggota tim. Penanganan pelanggaran juga menjadi bagian penting dari evaluasi program kami. Kami secara berkala mengevaluasi prosedur penanganan pelanggaran untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan prinsip SRA. Ini membantu kami untuk memastikan bahwa hak-hak anak terlindungi dan tindakan pencegahan yang efektif dapat diimplementasikan untuk menghindari kejadian serupa di masa depan.”



Gambar 4.11
Evaluasi kinerja tim

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ida Hamidah, S.H selaku sekretaris pelaksana program Sekolah Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari pada tanggal 09 Februari 2024

Berdasarkan paparan data wawancara tersebut dan juga hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran penting dalam proses evaluasi program sekolah ramah anak. Kepala madrasah melakukan pengawasan secara langsung proses KBM di kelas dan juga mengawasi suasana lingkungan sekolah. Kepala madrasah berperan sebagai pengawas umum yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sekolah, dalam evaluasi program SRA kepala sekolah perlu memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dan menyeluruh untuk memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Program Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan papara data dan pemaknaannya maka dapat ditemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak adalah:

1. Penguatan Visi, Misi, dan Tujuan MI Mambaul Islam Losari

Kepala madrasah memberikan arahan dan inspirasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga.

2. Mendapatkan Sosialisasi SRA dari Kementerian Agama Tuban

MI Mambaul Islam Losari mendapatkan sosialisasi dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban terkait penyelenggaraan SRA.

3. Penetapan Sk Tim Pelaksana SRA

Setelah MI Mambaul Islam Losari mendapatkan SK SRA dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban, langkah selanjutnya adalah kepala madrasah menerbitkan SK Tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari.

4. Deklarasi SRA

Tim pelaksana program SRA bersama pihak terkait mendeklarasikan MI Mambaul Islam Losari sebagai satuan pendidikan Ramah Anak.

5. Penyusunan *Strandar Operating Procedure* (SOP) Tim Pelaksana SRA

Penyusunan SOP bertujuan supaya tim pelaksana SRA tidak salah jalan dan salah kebijakan dalam menjalankan program SRA di MI Mambaul Islam Losari.

6. Pemasangan papan nama SRA

Pemasangan papan nama sebagai bukti dan pengumuman kepada masyarakat umum bahwa MI Mambaul Islam Losari siap melaksanakan program SRA.

7. Menyusun Kebijakan SRA

Kebijakan MI Mambaul Islam Losari dibuat berdasarkan prinsip SRA, serta melibatkan peserta didik dalam pembentukan peraturan.

8. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih Konvensi Hak-hak Anak (KHA) dan SRA

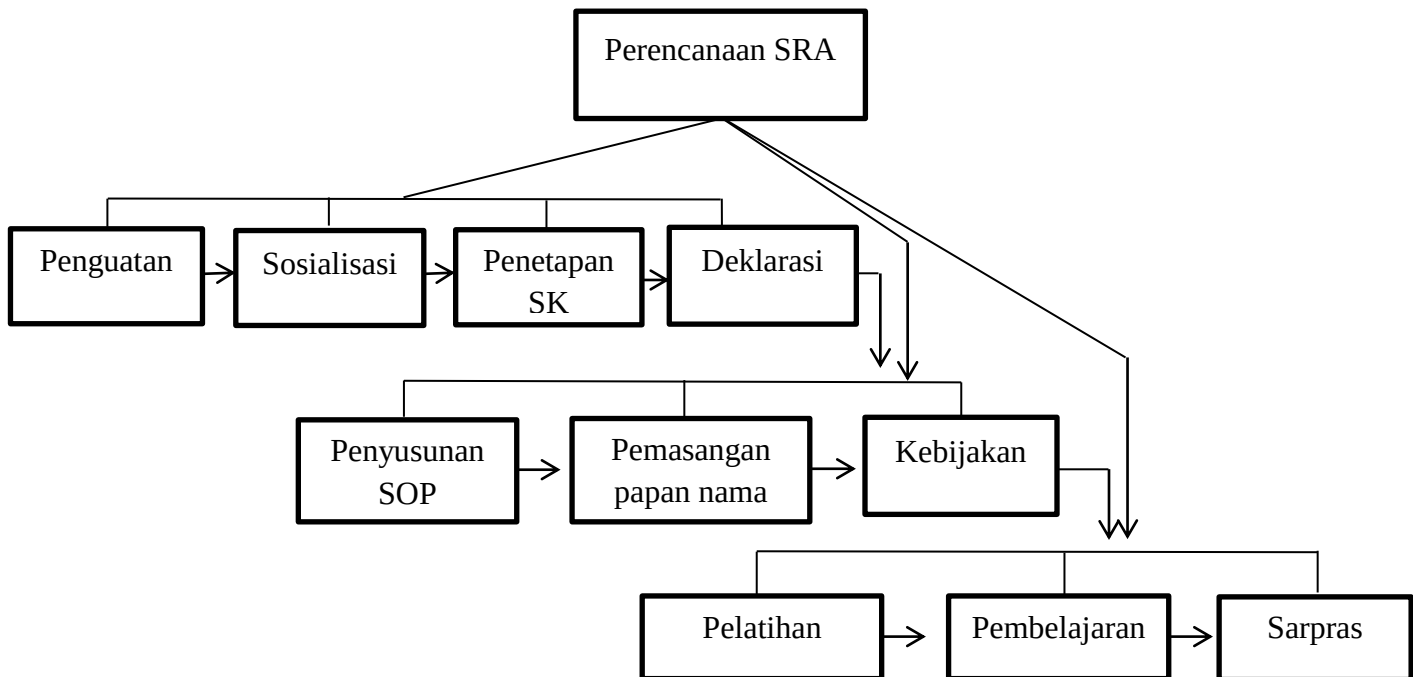
Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Mambaul Islam Losari telah mengikuti bimbingan teknis program Sekolah Ramah Anak yang diadakan oleh Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah kecamatan soko dan didampingi oleh fasilitator daerah kementerian Agama Kabupaten Tuban.

9. Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak

Proses belajar mengajar didesain ramah anak, semua anak diperlakukan sama tanpa adanya diskriminasi.

10. Sarana prasarana yang ramah anak

MI Mambaul Islam Losari menyiapkan sarana dan prasarana yang ramah anak.

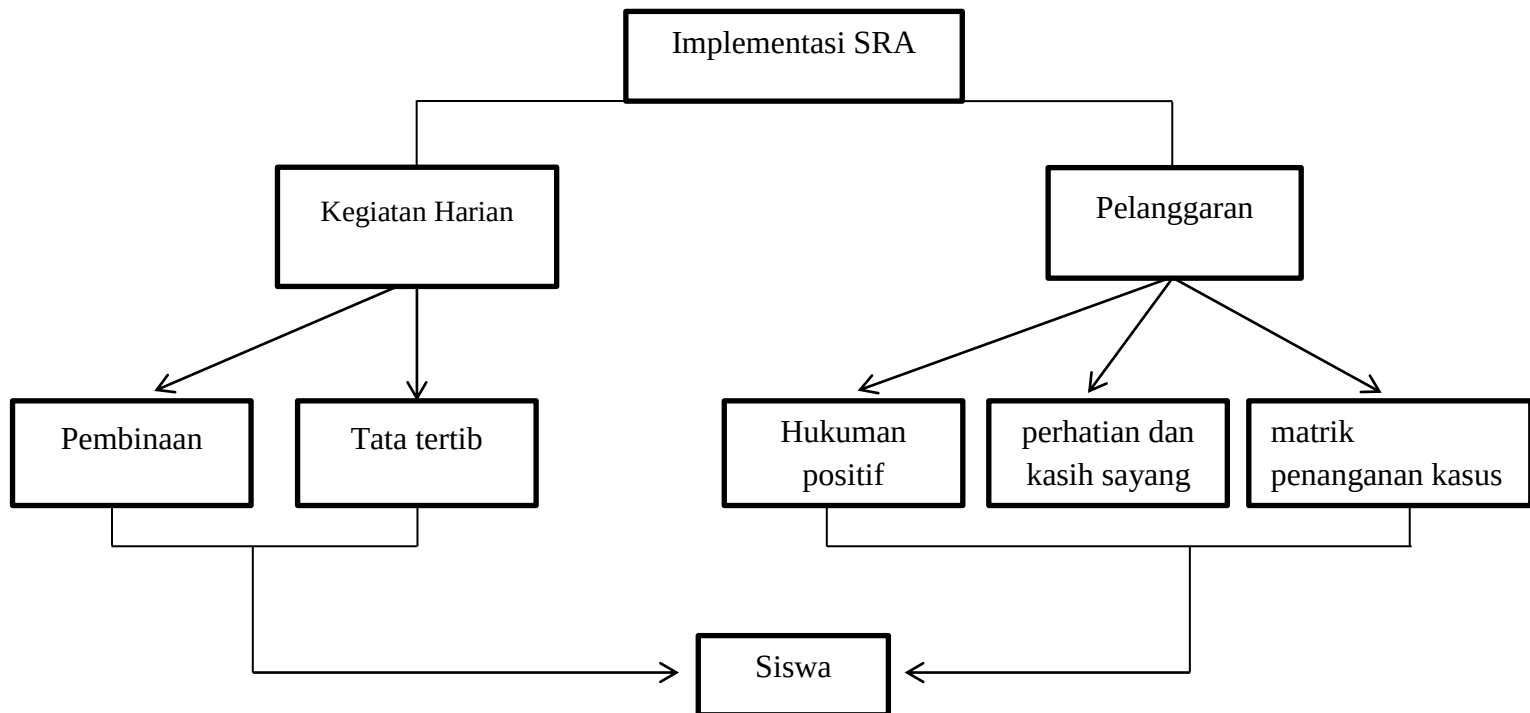


Bagan 4.1 Konsep Perencanaan SRA

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan papara data dan pemaknaannya maka dapat ditemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak adalah:

- a. Pemberian hukuman (*punishment*) yang positif dan mendidik
- b. Pemberian Perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran
- c. pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan
- d. Penyusunan tata tertib siswa sesuai SRA
- e. Penyusunan matrik penanganna kasus

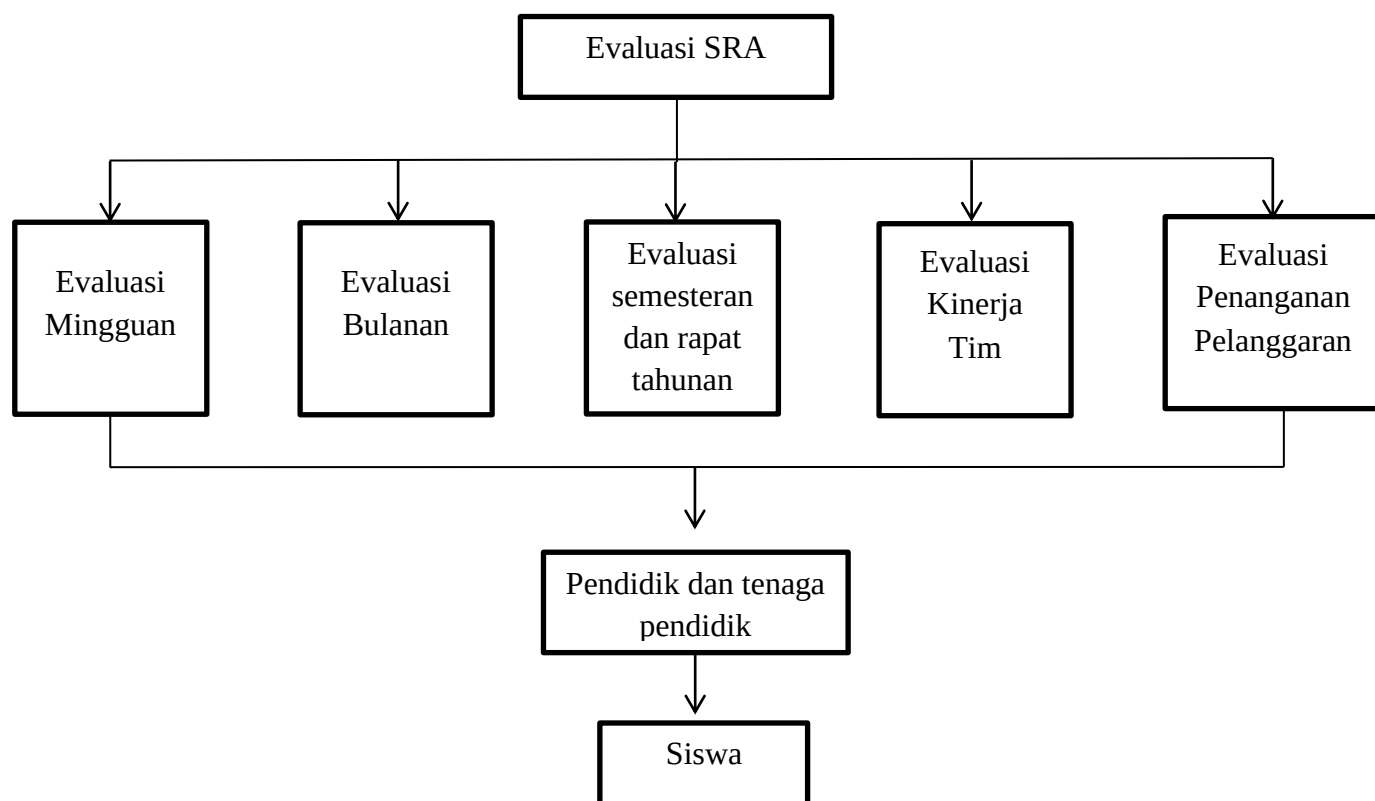


Bagan 4. 2 Konsep Implementasi SRA

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan papara data dan pemaknaannya maka dapat ditemukan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak adalah:

1. Evaluasi Mingguan
2. Evaluasi Bulanan
3. Evaluasi Semesteran dan rapat tahunan
4. Evaluasi Kinerja Tim
5. Evaluasi Penanganan Pelanggaran



Bagan 4.3 Konsep Evaluasi SRA

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban maka peneliti berupaya untuk menganalisis data temuan tersebut. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dan menghubungkan dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya.

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Program Sekolah Ramah Anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban

Kepala madrasah memiliki hak dan wewenang dalam memimpin setiap sumber daya yang ada pada sekolah yang dipimpinnya termasuk menyusun strategi yang tepat dan sesuai pedoman sekolah ramah anak pada lembaganya.¹²⁵ Dalam menyusun strategi rencana program sekolah ramah anak, Kepala madrasah telah melakukan analisis terhadap pola tingkah laku peserta didik yang semakin beragam. Kemudian kepala sekolah beserta dewan guru mengambil keputusan untuk menjalankan program sekolah ramah anak dan mengimplementasikannya. Hal ini sangat bisa dipahami seperti yang dikatakan Mudrajat Kuncoro, bahwa strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.¹²⁶

Menurut Syamsul Huda dkk, dalam tahap perencanaan kepala sekolah dengan tim merencanakan kesinambungan program dan kerja sama menyusun skema pengembangan

¹²⁵ Dewi and Sholeh, *'Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak'*.h. 349

¹²⁶ Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, h.7.

SRA ke dalam RKAS dengan jejaring, khususnya dengan Dinas Pendidikan atau lembaga yang sudah mempunyai program yang berbasis sekolah dan program tersebut yang mendukung SRA, seperti Sekolah Adiwiyata, Sekolah/Madrasah Aman Bencana, Sekolah Bencana, Sekolah Tanpa Kekerasan, dan lain sebagainya.¹²⁷

Hal tersebut berbeda dengan hasil temuan peneliti yang mengungkap bahwa strategi perencanaan program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban sebagai berikut:

1. Penguatan Visi, Misi, dan Tujuan MI Mambaul Islam Losari

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memberikan inspirasi dan arahan kepada seluruh warga sekolah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menjadi sumber inspirasi bagi guru, staf, dan siswa dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala madrasah MI Mambaul Islam Losari selalu memberikan arahan dengan jelas dan menginspirasi warga sekolah untuk berkontribusi secara aktif dalam mewujudkannya.

Setelah menyusun rencana strategis, kepala madrasah juga akan memberikan pengawasan dan bimbingan terus-menerus untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, inspirasi dan arahan yang diberikan oleh kepala madrasah menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan MI Mambaul Islam Losari.

2. Mendapatkan sosialisasi SRA dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban

¹²⁷ Syamsul Huda, Dian Nisa Istofa, and Farida, 'Strategi Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak: Analisis Peran Kepala Sekolah Di SD Tanjung Jabung Timur Jambi', *JMiE (Journal of Management in Education)*, 6.2 (2022), h.79, <<https://doi.org/10.30631/jmie.2021.62.75-82>>.

Pada tahap ini MI Mambaul Islam Losari Tuban telah mengikuti tahap pembentukan yang dimulai dengan menerima sosialisasi terkait program Sekolah Ramah Anak dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban yang diberlakukan untuk semua madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tuban. MI Mambaul Islam Losari Tuban berupaya sekuat tenaga untuk mengawal program ini demi peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut, sebagai langkah konkrit dalam rangka bertanggung jawab mengemban amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada lembaga ini.

3. Penetapan Sk Tim Pelaksana SRA

Langkah selanjutnya adalah penetapan Surat Keputusan Satuan Pendidikan Ramah bagi MI Mambaul Islam Losari Tuban. Lembaga ini telah mendapatkan SK SRA dari Kemenerian Agama Kabupaten Tuban dengan nomor 40 tahun 2022 tentang penetapan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) RA dan Madrasah Kabupaten Tuban tahun 2022. Setelah mendapatkan SK dari Kemenerian Agama Kabupaten Tuban langkah selanjutnya adalah kepala satuan Pendidikan menerbitkan SK Tim Pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban dengan nomor MI.MI/KP.001/180/VIII/2023 tertanggal 18 Agustus 2023. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Roofi'I bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak dilakukan secara struktural dengan dibentuk Tim pelaksana sekolah ramah anak.¹²⁸

4. Deklarasi SRA

¹²⁸ Roofi'i, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang', h. 76.

Selanjutnya tim pelaksana program Sekolah Ramah Anak mendeklarasikan MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban sebagai Satuan Pendidikan Ramah Anak. Deklarasi turut dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban, pengawas madrasah kecamatan soko, perwakilan dari pemerintah desa losari sebagai pemegang kebijakan tingkat desa, perwakilan dari tenaga kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Soko, Ketua Yayasan beserta jajaran pengurus, Ketua Komite Madrasah, Kepala Madrasah beserta segenap pendidik dan tenaga kependidikan, perwakilan alumni, perwakilan dari dunia usaha, perwakilan wali siswa dan perwakilan siswa.

Kegiatan deklarasi diawali dengan sambutan dan pengarahan dari kepala kantor kemenag Tuban melalui kepala seksi pendidikan madrasah kemenag Tuban. Selanjutnya ada penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan puskesmas kecamatan soko. Pada sesi terakhir diadakan penandatanganan deklarasi satuan pendidikan ramah anak dan penerbangan balon. Hal ini menjadi pertanda dan langkah konkrit dan nyata bahwa MI Mambaul Islam menyatakan siap mengawal program SRA ini dengan sebaik-baiknya dan juga siap menanggung konsekuensi yang ditimbulkan setelah deklarasi tersebut. Tentunya langkah ini sudah sesuai dengan tahapan dalam program SRA.

5. Penyusunan *Strandar Operating Procedure* (SOP) Tim Pelaksana SRA

Langkah selanjutnya yang ditempuh lembaga adalah penyusunan *Standar Operating Procedure* (SOP). Penyusunan ini diharapkan semua anggota tim pelaksana SRA tidak salah jalan dan salah kebijakan. Dari SOP inilah muncul sekian

banyak hal yang harus dilakukan oleh tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban.

6. Pemasangan papan nama SRA

Setelah deklarasi dan penyusunan SOP langkah selanjutnya yaitu pemasangan papan nama Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban, sebagai bukti dan pengumuman kepada masyarakat umum bahwa MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban siap melaksanakan amanah program SRA di madrasah.

7. Menyusun Kebijakan SRA

Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban ini sudah menunjukkan arah kesesuaian antara teori program SRA dan praktek di lembaga. Kebijakan MI Mambaul Islam Losari dalam menjalankan program sekolah ramah anak berlandaskan pada prinsip SRA yaitu nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, menghargai pendapat anak, dan pengelolaan yang baik.¹²⁹ Hal ini terbukti dengan adanya penanganan kasus yang tidak mempermalukan anak didepan teman-temannya, memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang sering berbuat onar dan suka menjahili teman, pembentukan peraturan yang melibatkan peserta didik, guru menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan menentukan kebijakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbaturrahman bahwa penyusunan kebijakan dalam menjalankan program sekolah ramah anak berlandaskan empat pilar

¹²⁹ Peraturan Perundang-Undangan, 'Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak'.

prinsip sekolah ramah anak yaitu tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi tumbuh kembang anak, penghargaan bagi anak.¹³⁰

8. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih KHA dan SRA

Hampir semua pendidik dan tenaga kependidikan telah mengikuti bimbingan teknis program Satuan Pendidikan Ramah Anak yang diadakan oleh KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) Kecamatan Soko dengan didampingi oleh Fasilitator Daerah Kementerian Agama Kabupaten Tuban. Hal ini sangat layak dilakukan mengingat program ini adalah program baru jadi sangat dibutuhkan kefahaman terkait teori dan materinya.

9. Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak

Proses Belajar Mengajar yang ramah anak juga mulai didesain oleh tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban. Dalam KBM ini semua anak diperlakukan sama tanpa adanya diskriminasi, baik antara siswa laki-laki dan perempuan, antara yang pandai dan yang masih butuh banyak bimbingan. Mereka dilayani dengan sepenuh hati. Slogan 3 S (salam, senyum, sapa) senantiasa dibudayakan di madrasah ini. Para siswa diberikan hak untuk bertanya dan menyampaikan aspirasinya terkait proses pembelajaran.

10. Sarana prasarana yang ramah anak

Terakhir yang direncanakan oleh tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban adalah adanya sarana dan prasarana yang ramah anak. Tapi hal ini belum sepenuhnya bisa dilakukan karena adanya berbagai kendala yang ada. Beberapa kendala tersebut antara lain belum adanya bantuan sarana dan prasana dari pemerintah terkait, jadi sarpras yang dibangun oleh lembaga adalah sarpras seadanya

¹³⁰ Akbarturrahman, 'Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Di Mtsn 6 Jombang)', h.90-94.

dan belum sepenuhnya ramah anak seperti masih adanya meja kursi siswa yang lancip/runcing bagian tepinya, pintu ruang kelas masih tertutup kedalam, kamar mandi kurang bersih dan belum memenuhi rasio jumlah siswa. Namun demikian sudah ada beberapa sticker peringatan agar siswa lebih waspada dan berhati-hati ketika berada dekat dengan sarana yang membahayakan, seperti pemasangan sticker awas, berbahaya, jangan disentuh atau dibuat mainan pada stopkontak kelas dan fasilitas ruang yang lain.

Strategi perencanaan program SRA melibatkan langkah-langkah konkret seperti sosialisasi, penetapan SK SRA, deklarasi, penyusunan SOP, pemasangan papan nama SRA, dan penyusunan kebijakan yang mengacu pada prinsip-prinsip SRA. Upaya pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, serta peningkatan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak. Meskipun beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang ramah anak, langkah-langkah yang diambil menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi perkembangan anak.

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MI Mambaul Islam Losari

Menurut Mohammad Roofi'i pelaksanaan program sekolah ramah anak lebih diarahkan kepada hal yang bersifat kultural. Implementasi program sekolah ramah anak telah masuk kedalam setiap lini kehidupan yang ada disekolah, dalam setiap pelayanan administrasi, kegiatan pembelajaran, sampai interaksi guru dengan murid ditanamkan prinsip 3P yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi.¹³¹

¹³¹ Roofi'i, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang', h.76.

Sedangkan menurut penelitian Ranti Eka Utari implementasi program sekolah ramah anak berdasarkan pada 4 komponen, yaitu: *pertama*, komunikasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada guru, sosialisasi kepada orang tua serta pengarahan kepada peserta didik. *Kedua*, sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana. *Ketiga*, disposisi berupa sikap positif dan komitmen pihak sekolah. *Keempat*, struktur birokrasi.¹³²

Hal tersebut berbeda dengan hasil temuan peneliti yang mengungkap bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman (*punishment*) yang positif dan mendidik

Dalam upaya untuk mendidik siswa agar terbiasa berperilaku positif, tenaga pendidik di MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban membiasakan ketika terdapat siswa melakukan tindakan yang tidak baik kemudian diberikan hukuman yang mendidik dan logis. Contoh ketika ada siswa yang terlambat datang, belum mengerjakan pekerjaan rumah (tugas), bertengkar dengan sesama teman, pada tahap berikutnya siswa tersebut diberi nasehat dan diberi tugas untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an juz 30. Apalagi program hafalan juz 30 ini juga menjadi program unggulan madrasah ini. Dengan memberikan hukuman menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maka secara tidak langsung siswa akan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan arahan tenaga pendidik dan kegiatan baik ini berdampak semakin berkurangnya siswa melakukan pelanggaran.

¹³² Utari, 'Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang', h. 92-100.

2. Pemberian Perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran

Biasanya ketika ada siswa yang sering melakukan tindakan bullying terhadap teman, suka marah dan temperamental, suka jahil dengan teman sebaya itu ketika ditelusuri adalah dari latar belakang keluarga yang kurang lengkap. Bisa jadi siswa tersebut dari keluarga yang broken home, ditinggal pergi kerja oleh salah satu atau kedua orang tuanya sehingga dia tinggal bersama nenek atau saudara orang tuanya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa anak seperti itu sangat kurang mendapatkan kasih sayang dari orang terdekatnya yang sebenarnya sangat diperlukan dan dirundukan karena masih dalam usia yang sangat membutuhkan kasih sayang. Maka ketika kasih sayang dari keluarga dan orang terdekat tidak didapatkan oleh anak tersebut maka pelampiasannya adalah dengan melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib di satuan pendidikan.

Upaya yang ditempuh oleh guru/tenaga pendidik MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban untuk mendampingi siswa seperti ini adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih, tetapi tetap pada level sewajarnya, artinya jangan sampai perhatian yang diberikan oleh guru tersebut akan menjadi bahan kecemburuan sosial bagi siswa lain. Sebisa mungkin guru memberikan perhatian yang bisa diterima oleh semua siswa tanpa ada rasa cemburu diantara siswa yang lain. Hal ini sangat mungkin terjadi karena jiwa anak kecil masih sangat sensitif dan rentan tidak bisa menerima perlakuan guru atau orang dewasa disekitarnya ketika dia belum memahaminya.

3. pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan

Dalam banyak kesempatan sering diadakan pembinaan dan pemberian nasehat kepada semua peserta didik secara massif. Pembinaan ini disampaikan oleh Kepala Madrasah atau Ketua Tim Pelaksana SRA di MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban. Waktu dan tempat pembinaan pun terbilang beragam, karena disesuaikan dengan kondisi yang ada. terkadang pembinaan dilakukan saat upacara bendera tiap hari senin, kultum setiap selesai jamaah sholat dhuha dan dhuhur di musholla madrasah. Materi pembinaan yaitu tentang kesamaan hak dan keajiban sebagai siswa, kebutuhan manusia akan bekerjasama dan membutuhkan orang lain, pentingnya menjalin tali persaudaraan yang kuat, bahaya permusuhan, dan lain-lain.

Kegiatan ini sangat terasa manfaatnya. Peserta didik merasa sangat tergugah semangat dan kesadarannya untuk saling bahu membahu dan tolong menolong sesama teman. Mereka merasa bahwa kehadirannya sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari peran dan keberadaan orang lain. Hidup akan lebih indah dan nikmat tanpa adanya pertengkaran dan permusuhan. Kesadaran mentaati peraturan madrasah juga semakin meningkat karena tidak ada lagi perasaan bosan menimba ilmu di madrasah. Semangat melaksanakan perintah guru dan orang tua juga semakin terbina dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori kepemimpinan menurut E. Mulyasa yang diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi.¹³³

4. Penyusunan tata tertib siswa sesuai SRA

Dalam upaya untuk mewujudkan madrasah menuju Satuan Pendidikan Ramah Anak, Kepala sekolah bersama Tim Pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban menyusun tata tertib siswa yang sesuai dengan Satuan Pendidikan Ramah

¹³³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implementasi*, h. 107.

Anak. Tata tertib tersebut memakai kalimat-kalimat positif dan meniadakan kalimat negatif. Diharapkan dengan adanya tata tertib dengan menggunakan kalimat yang positif ini peserta didik terbiasa dengan kebiasaan dan tingkah laku yang positif dalam kehidupan sehari-hari baik di satuan pendidikan maupun saat di rumah dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Rafika Dewi dan Muhammad Sholeh bahwa dalam melaksanakan program sekolah ramah anak, sekolah melakukan beberapa perbaikan mulai dari tata tertib yang mengedepankan disiplin positif, dan dapat mengadakan program-program pendukung sekolah ramah anak seperti sekolah adiwiyata, program sharing and caring, kantin kejujuran, kantin sehat, Uks dan kegiatan lainnya.¹³⁴

5. Penyusunan matrik penanganan kasus

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban beserta tenaga pendidik dan kependidikan memahami latar belakang terjadinya sebuah peristiwa yang dilakukan atau dialami siswa. Sehingga dengan kemampuan mengidentifikasi masalah sejak dini maka penanganan dan pengambilan solusi terhadap masalah tersebut bisa tepat sasaran dan tetap berspektif terhadap siswa. Jangan sampai masalah yang muncul akan semakin parah atau pengambilan solusinya akan menimbulkan masalah yang baru apalagi akan ada pihak lain yang dirugikan, hal ini harus dihindari.

Dalam implementasinya, program sekolah ramah anak diharapkan mampu memberikan ruang yang nyaman bagi anak secara terbuka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, kehidupan sosial, serta membantu tumbuh kembang anak.

¹³⁴ Dewi and Sholeh, '*Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*'.h.356

C. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak di MI Mambaul Islam Losari

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menganalisis tujuan yang telah ditentukan apakah sudah tercapai, apakah pelaksanaannya sudah selaras dengan yang direncanakan, atau dampak sesudah pelaksanaan program. Hal itu sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan dan pencapaian program. Evaluasi merupakan kegiatan melihat kebelakang guna untuk mengetahui mana saja strategi yang telah berhasil dan mana yang belum, mengukur kinerja individu dan perusahaan, melakukan perbaikan jika diperlukan, dan lain sebagainya.¹³⁵ Fungsi utama evaluasi ialah untuk memastikan implementasi program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan memperbaiki masalah yang muncul secara berkala di MI Mambaul Islam Losari Tuban.

Pada prinsipnya pelaksanaan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban sudah berjalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan sekolah ramah anak. Sesuai hasil analisa yang didapat dilapangan tentang proses evaluasi di MI Mambaul Islam Losari Tuban dilakukan dengan adanya evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi semesteran dan rapat tahunan, evaluasi kineja tim, dan evaluasi penanganan pelanggaran.

1. Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan yang dilakukan setiap hari Senin bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan permasalahan yang mungkin muncul dalam seminggu terakhir. Ini adalah langkah yang proaktif untuk menangani masalah secara cepat dan memastikan konsistensi dalam implementasi program.

2. Evaluasi bulanan

¹³⁵ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h.6.

Evaluasi bulanan dilakukan setiap akhir bulan untuk mengidentifikasi masalah atau perkembangan program dalam jangka waktu yang lebih pendek. Ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan tindakan korektif dengan cepat jika diperlukan dan memastikan program tetap berjalan sesuai dengan rencana.

3. Evaluasi semesteran dan rapat tahunan

Evaluasi ini dilakukan setiap akhir tahun ajaran untuk menilai pencapaian program secara menyeluruh selama satu tahun. Ini adalah kesempatan bagi pihak sekolah untuk melihat progres yang telah dicapai, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk tahun-tahun mendatang. Evaluasi ini memberikan gambaran besar tentang efektivitas program secara keseluruhan.

4. Evaluasi kinerja tim

Evaluasi kinerja tim merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa semua anggota tim bekerja secara efektif dan kolaboratif dalam mewujudkan tujuan program. Dengan mengevaluasi kinerja tim secara berkala, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tim serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kerja sama dan kinerja tim.

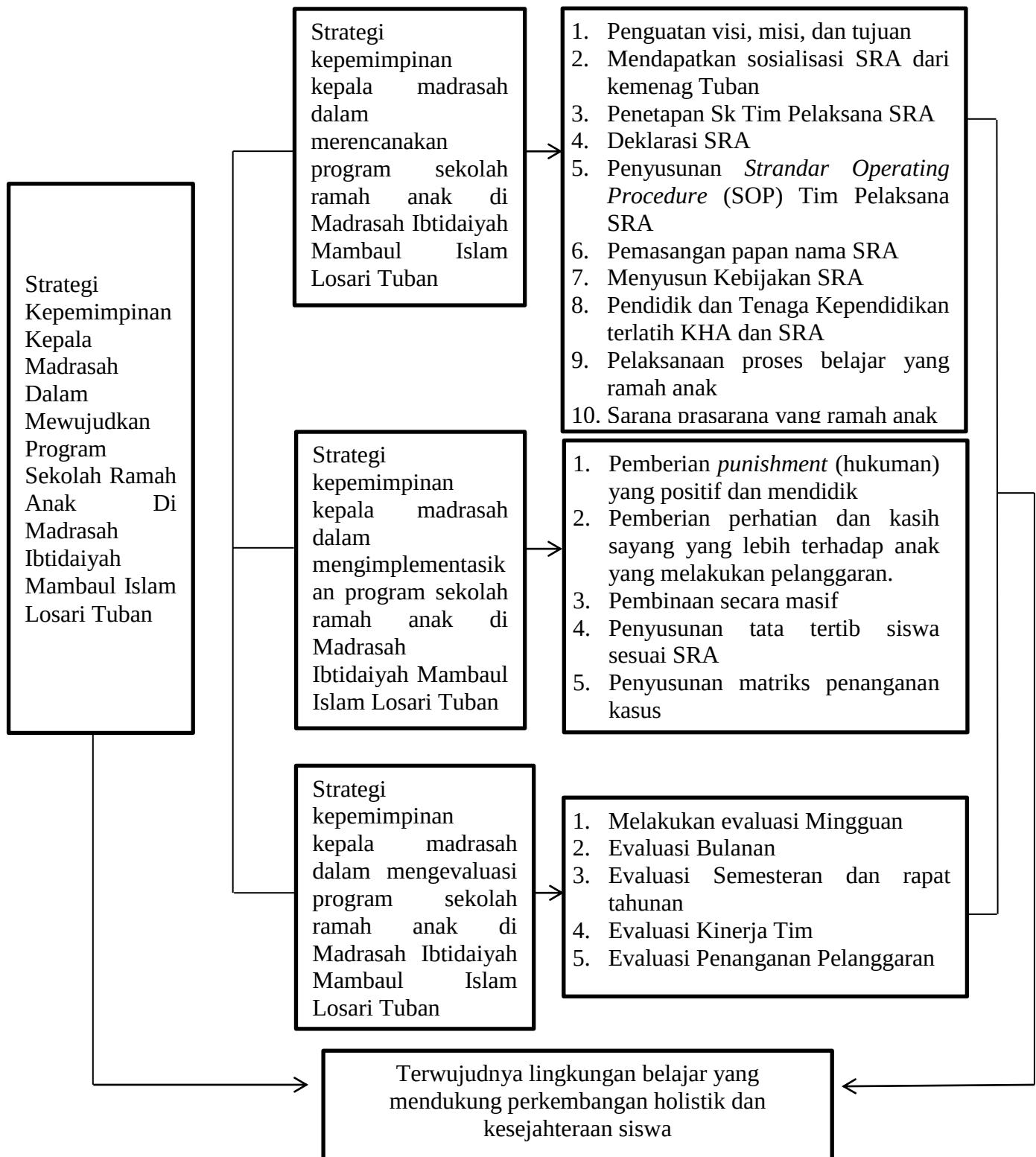
5. Evaluasi penanganan pelanggaran

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa prosedur penanganan pelanggaran di sekolah dilakukan secara tepat dan adil. Dengan mengevaluasi penanganan pelanggaran, pihak sekolah dapat memastikan bahwa hak-hak anak terlindungi dan tindakan pencegahan yang efektif dapat diimplementasikan untuk menghindari kejadian serupa di masa depan.

Dalam hal ini kepala madrasah berperan sebagai pengawas umum yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sekolah. Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada guru dan siswa serta mengawasi setiap aspek pelaksanaan program sekolah.¹³⁶ Dengan pendekatan evaluatif yang komprehensif, MI Mambaul Islam Losari Tuban dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan untuk mencapai lingkungan pendidikan yang ramah dan mendukung bagi anak-anak.

¹³⁶ Siahaan and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar', h.3694.

D. Bagan Hasil Penelitian



Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban” dan mengacu pada pertanyaan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban telah berjalan dengan baik. Perencanaan sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban telah menunjukkan gambaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku, terbukti dengan tahapan-tahapan yang telah dilalui dan dilaksanakan oleh tim dengan baik, diantaranya: (a) Penguatan visi, misi, dan tujuan MI Mambaul Islam Losari; (b) Mendapatkan sosialisasi SRA dari Kementerian Agama Tuban; (c) Penetapan SK Tim Pelaksana SRA; (d) Deklarasi SRA; (e) Penyusunan *Strandar Operating Procedure* (SOP) Tim Pelaksana SRA; (f) Pemasangan papan nama SRA; (g) Menyusun kebijakan SRA; (h) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih KHA dan SRA; (i) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak; (j) Sarana Prasarana yang ramah anak.
2. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban juga menunjukkan hasil yang baik. Terbukti dengan program-program ramah anak dan berspektif terhadap anak telah dilaksanakan dengan baik. Adapun implementasi program sekolah ramah

- anak dilakukan dengan: (a) pemberian *punishment* (hukuman) yang positif dan mendidik; (b) Pemberian perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap anak yang melakukan pelanggaran; (c) Pembinaan secara masif; (d) Penyusunan tata tertib siswa sesuai SRA; (e) Penyusunan matriks penanganan kasus.
3. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban telah dijalankan secara rutin. Dalam hal ini, MI Mambaul Islam Losari Tuban melakukan evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi semesteran dan rapat tahunan, evaluasi kinerja tim, dan evaluasi penanganan pelanggaran. Dengan menjalankan evaluasi secara teratur, program sekolah ramah anak dapat terus berkembang dan memastikan bahwa tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusi untuk semua siswa tercapai dengan baik.

B. Saran

Saran diperlukan untuk perbaikan yang lebih baik lagi kedepannya. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak yang terkait dan untuk kesuksesan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban, peneliti memiliki beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terlibat yakni sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban perlu melakukan kordinasi dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Satuan Pendidikan Ramah Anak yang lebih intensif sehingga

memahami kompleksitas dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan oleh para pelaksana kebijakan. Kementerian Agama diharapkan dalam merancang dan menetapkan kurikulum madrasah atau kebijakan pendidikan agar menempatkan kebutuhan siswa sebagai prioritas utama. Dukungan dana, insentif dan perhatian serta pendampingan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) sangat dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan kebijakan ini.

2. Bagi Lembaga

Pihak MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban diharapkan secara konsisten melakukan sosialisasi dan bimbingan anti kekerasan pada seluruh warganya yaitu kepala madrasah, para guru, siswa, orang tua, penjaga sekolah, dan lainnya agar dapat mendukung pelaksanaan kebijakan Satuan Pendidikan Ramah Anak. Perlu adanya aturan tertulis mengenai *punishment* yang berlaku bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Pembentukan karakter anak melalui inovasi dan pengembangan metode pembelajaran dan kegiatan-kegiatan positif perlu ditingkatkan sehingga mendorong mental anak untuk bersemangat dalam belajar, berekspresi, berkreasi dan berprestasi, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan penelitian lebih lanjut ketika menemukan hal-hal yang baru dan harus dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, Imanudin, ‘Daftar Kasus Bullying Atau Perundungan Anak Di Indonesia Yang Viral Selama Tahun 2023’, 2023 <<https://tirto.id/awas-ini-daftar-kasus-bullying-anak-di-sekolah-indonesia-2023-gMdf>>
- Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020)
- Akbarturrahman, ‘Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus Di MtsN 6 Jombang)’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/36675/>>
- Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, 4th edn (Bandung: ALFABETA, 2011)
- Alfina, Alisa, and Rosyida Nurul Anwar, ‘Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi’, *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 36–47
<<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>>
- Almuzdorofa, Renchy, ‘Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di MTsN 6 Sleman’ (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021)
<[https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31945/16422008 Renchy Almuzdorofa.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31945/16422008%20Renchy%20Almuzdorofa.pdf?sequence=1)>
- Ansori, Ali Rahman, ‘Upaya Penciptaan Lingkungan Ramah Anak Di Kelurahan Sukun Malang Perspektif Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/9855/1/13210178.pdf>>
- Arianti, ‘Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif’, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11.1 (2017), 41–62
<<https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>>
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi, Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020)

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- Baharudin, and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Dewi, Rini Rafika, and Muhamad Sholeh, ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.2 (2021), 348–60
- Dharma, Surya, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2008)
- Faizal Amir, Mohammad. dan Budi Sartika, Septi, *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*, ed. by M. Budi Sartika, Septi dan Tanzil Multazam (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017)
- Fajar Nur, Mochammad, ‘KPAI: Ada 64 Aduan Kekerasan Anak Di Lembaga Pendidikan Di 2023’, 2023 <<https://tirto.id/kpai-ada-64-aduan-kekerasan-anak-di-lembaga-pendidikan-di-2023-gFvE>>
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (malang: CV. Seribu Bintang, 2019) <www.fb.com/cv.seribu.bintang>
- Huda, Syamsul, Dian Nisa Istofa, and Farida, ‘Strategi Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak: Analisis Peran Kepala Sekolah Di SD Tanjung Jabung Timur Jambi’, *JMiE (Journal of Management in Education)*, 6.2 (2022), 75–82
<<https://doi.org/10.30631/jmie.2021.62.75-82>>
- Hunger, J. David, and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: ANDI, 2001)
- Jauch, Lawrence R., and William F. Glueck, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, ed. by (Alih Bahasa: Murad dan AR. Henry Sitanggang) (Jakarta: Erlangga, 1997)

- Kemensesneg, RI, 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>>
- Khasanah, Nur, 'Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/25777/2/18760001.pdf>>
- Kristanto, Kristanto, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila, 'Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan', *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2012), 38–58 <<https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>>
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, vi
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nawasi, Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997)
- Nelly, 'Konsep Pembudayaan Karakter Religius Di Sekolah (Studi Tentang Upaya Membangun Iklim Sekolah Yang Kondusif)', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.63>>
- Panduan Sekolah Ramah Anak, Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah', *Kemdikbud*, 2018 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/138182/permendikbud-no-6-tahun-2018>>

- Peraturan Perundang-Undangan, 'Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak', *JDIH Kemen PPPA* (Jakarta, 2014)
<<https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>>
- Pratasya Vasudewa, Regi, 'KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 Di Lingkungan Pendidikan', *Kompas.Com*, 2023
<<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>>
- Purwanti Nasution, Sri, 'Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru', *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.2 (2016), 190–209
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.795>>
- Raya, Ahmad Thib, 'Perintah Dan Teladan Kasih Sayang Rasulullah Saw Kepada Semua Makhluq', 2021 <<https://tafsiralquran.id/perintah-teladan-dan-implementasi-sifat-kasih-sayang-rasulullah-saw/>>
- Rifa'i, Andi Arif, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2006)
- Ritonga, Zuriani, *Buju Ajar Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi* (Sleman: Deepublish, 2020)
- Roofi'i, Mohammad, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/24093/1/16110112.pdf>>
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sholeh, M. Asrorun Ni'am, and Lutfi Humaidi, *Buku Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016)
- Siahaan, A., A. Fitri, F. Amalia Harap, T. Yunus Hidayatullah, and R. Akmalia, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 3689–95

<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11600/8892>>

Soetopo, Hendiyat, and Wasti Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd edn (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sule, Ernie Tisnawati, and Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019)

Sumsel, Kanwil Kemenag, 'Pendidikan Kepemimpinan Yang Efektif', 2011
<<https://sumsel.kemenag.go.id/artikel/view/10781/artikel>>

Susilo, Mohammad Joko, 'Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah-Sekolah Unggul Muhammadiyah', *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 2016

'Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *JDIH BPK*, 2002
<<https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>>

Utari, Ranti Eka, 'Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
<<https://core.ac.uk/download/pdf/78034452.pdf>>

Yosada, Kardius Richi, and Agusta Kurniati, 'Menciptakan Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5.2 (2019), 145–54
<<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/480/0>>

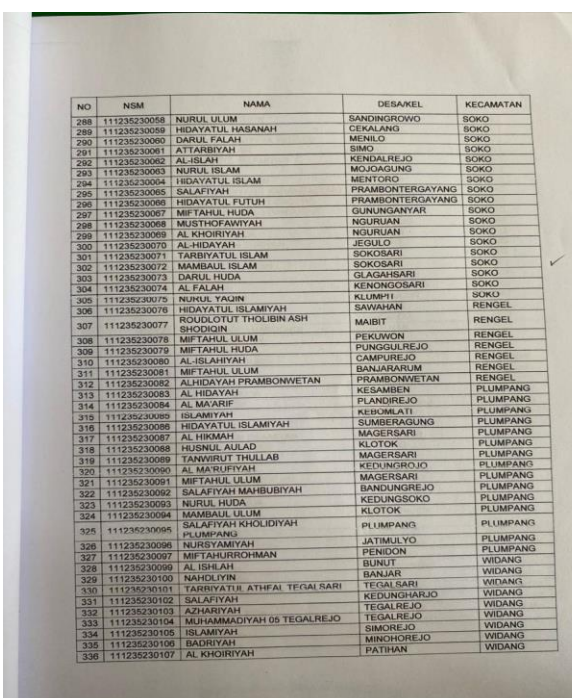
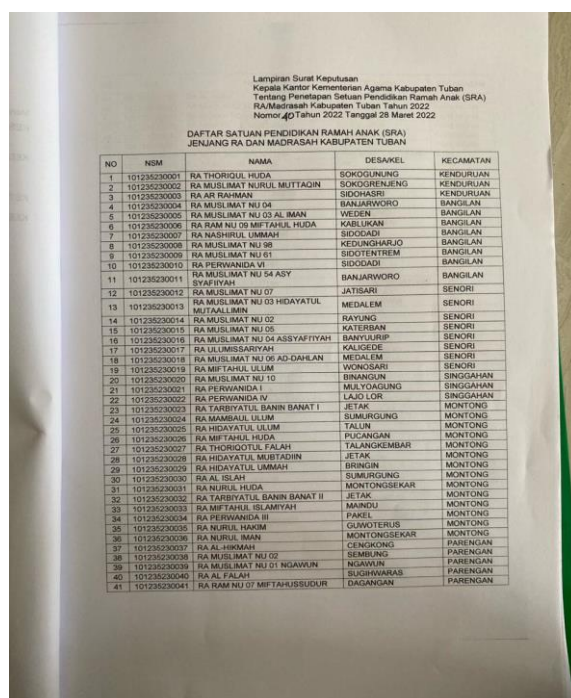
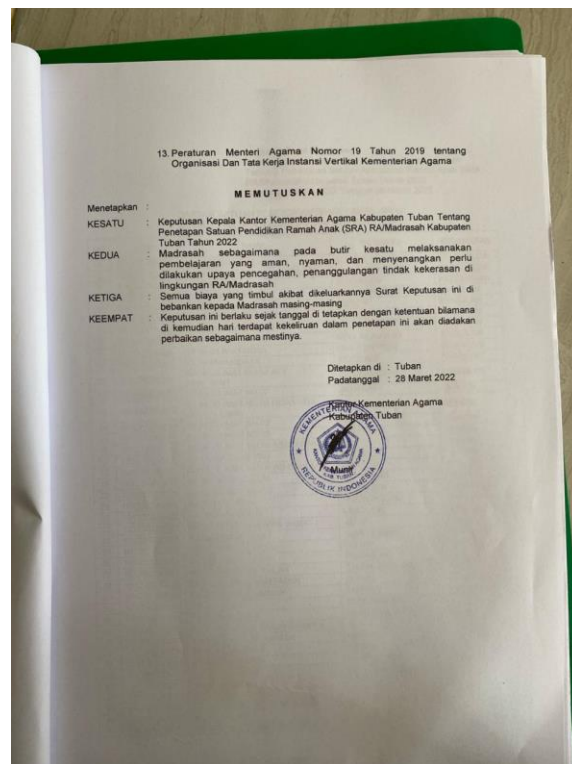
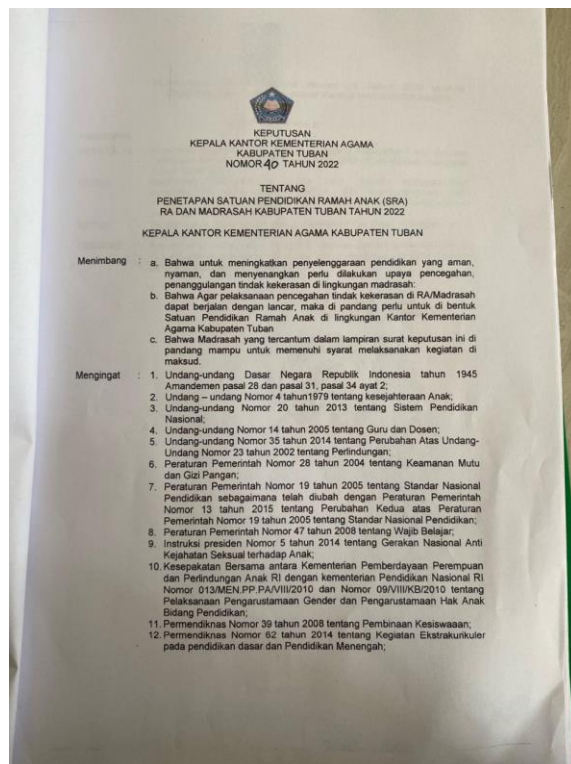
Yulianto, Agus, 'Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1.2 (2016), 137
<<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>>

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 3185/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	14 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MI Mambaul Islam Losari di Tuban		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama NIM Jurusan Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi	: Afidatul Azizah Rena Widyastuti : 200106110064 : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) : Ganjil - 2023/2024 : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban	
Lama Penelitian	: Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip		

SK SRA NOMOR 40 TAHUN 2022



Sk Tim Pelaksana SRA


YAYASAN MANBAUL ISLAM (YASMI)
MI MAMBAUL ISLAM LOSARI
TERAKREDITASI B
 SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0006395. AH.01.12.TAHUN 2015
 Sekretariat : Jl. Raya Losari No. 914 (62372) Desa Sokosari Soko Tuban

KEPUTUSAN KEPALA MI MAMBAUL ISLAM
 Nomor: MI.MI/KP.001/180/VIII/2023

T E N T A N G
TIM PELAKSANA SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK
MI MAMBAUL ISLAM TAHUN 2023

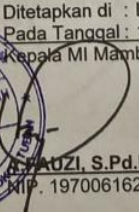
KEPALA MI MAMBAUL ISLAM

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka mewujudkan satuan pendidikan ramah anak di MI Mambaul Islam maka perlu ditetapkan tim pelaksana satuan pendidikan ramah anak MI Mambaul Islam
 2. Bahwa sehubungan dengan butir 1 perlu ditetapkan surat keputusan

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 2. Peraturan Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Keputusan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993;
 5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan Hidup.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah;
 9. Program Kerja MI Mambaul Islam Tahun 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 Pertama : Bahwa dipandang perlu untuk pembentukan tim pelaksanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak
 Kedua : Perlu ditetapkan deskripsi tugas pelaksanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak.
 Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai
 Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Losari
 Pada Tanggal : 18 Agustus 2023
 Kepala MI Mambaul Islam

R. FAUZI, S.Pd.I
 NIP. 197006162005011002



Tembusan Kepada Yth:
 1. Kepala Kemenag Kabupaten Tuban
 2. KKMI Kecamatan Soko
 3. Yayasan Manbaul Islam

Lampiran : KEPUTUSAN KEPALA MI MAMBAUL ISLAM
 Nomor : MI.MI/KP.001/180/VIII/20223
 Tanggal : 18 Agustus 2023
 Tentang : Susunan Tim Pelaksanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) MI Mambaul Islam

NO	NAMA	NIP	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM TIM
1.	A.Fauzi, S.Pd.I	197006162005011002	Kepala Sekolah	Penanggungjawab
2.	M. Agus Khubaid, S.Pd.I	-	Guru	Ketua Tim Pelaksana
3.	Ida Hamidah, S.H	-	Guru	Sekretaris
4.	Suci Indahsari, S.Pd	-	Guru	Bendahara
5.	Dwi Warnanik, S.Pd	1985052572005012001	Guru	Bidang Pengawas Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak
6.	Abdur Rouf, S.Pd	-	Guru	Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan
7.	Muhammad Abdulloh Sidiq, S.Pd	-	Guru	Bidang Koordinasi dan Sosialisasi
8.	Moh. Syofiyullah, S.H	-	Guru	Bidang Koordinasi dan Sosialisasi
9.	Ahmad Rohim, S.Pd	-	Guru	Bidang Tim Monitoring dan Evaluasi
10.	Marzuki, S.Pd	-	Guru	Anggota Pelaksana
11.	Kasiati, S.Pd	-	Guru	Anggota Pelaksana
12.	Muzayanah, S.Pd	-	Guru	Anggota Pelaksana
13.	Nunung Maria Ulfa, S.Pd	-	Guru	Anggota Pelaksana
14.	Muhammad Makrus Hadi, S.Pd	-	Guru	Anggota Pelaksana
15.	Nur Azis, S.Pd	-	Guru	Anggota Pelaksana
16.	Himah Jihadiyah, S.Ag	-	Guru	Anggota Pelaksana
17.	Dra. Musarofah	-	Guru	Anggota Pelaksana

Ditetapkan di : Losari
 Pada Tanggal : 18 Agustus 2023
 Kepala MI Mambaul Islam



A. Fauzi, S.Pd.I
 NIP. 197006162005011002

Dokumentasi Penelitian



Gedung MI Mambaul Islam Losari



Kegiatan Belajar Mengajar Yang Ramah Anak



Penandatanganan Deklarasi SRA



Papan Nama SRA



Wawancara dengan kepala madrasah Bapak A. Fauzi, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.E



Wawancara dengan Ibu Dwi Warnanik



Wawancara dengan Ninda siswa kelas 5



Wawancara dengan Nadin siswa kelas 6

